

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU
DENGAN METODE DEMONSTRASI ANAK
TUNAGRAHITA TINGKAT SMP DI
SLB NEGERI BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

TIA AULIA
NPM: 1901020060



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tia Aulia
NPM : 1901020060
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Dengan Metode Demonstrasi Anak Tuna Grahita Tingkat SMP Di SLB Negeri Binjai”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 September 2023

Yang menyatakan



Tia Aulia
Tia Aulia
1901020060

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU DENGAN
METODE DEMONSTRASI ANAK TUNAGRAHITA TINGKAT
SMP DI SLB NEGERI BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

TIA AULIA
NPM : 1901020060

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 7 Juli 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Tia Aulia** yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Dengan Metode Demonstrasi Anak Tunagrahita Tingkat SMP di SLB Negeri Binjai”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.-

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi



UMSU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

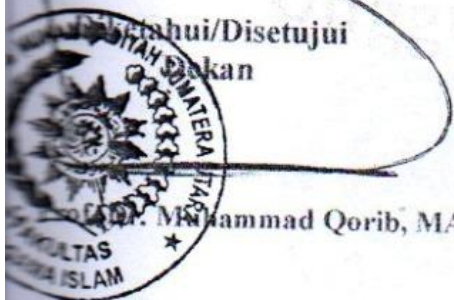
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa : Tia Aulia
 Npm : 1901020060
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU DENGAN METODE DEMONSTRASI TUNAGRHAITA TINGKAT SMP DI SLB NEGERI BINJAI

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/ Juni 2023	Perbaikan pembahasan & penambahan kutipan dosen.		
17/ Juni 2023	Perbaikan skenario		
26/ Juni 2023	Perbaikan grafik & tabel di bab 4.		
3/ Juli 2023	Perbaikan tata tulis keseluruhan & pembuatan lamaran penelitian		
5/ Juli 2023	Melengkapi abstrak & lampiran		
7/ Juli 2023	Acc Sidang		

Medan, Juli 2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

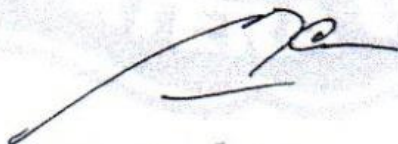
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : TIA AULIA
NPM : 1901020060
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Dengan Metode Demonstrasi Anak Tunagrahita Tingkat SMP di SLB Negeri Binjai

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 7 Juli 2023

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

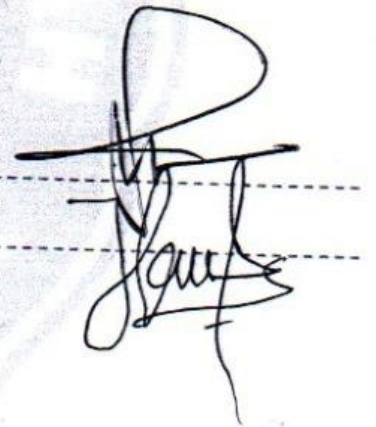
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Tia Aulia
NPM : 1901020060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 05/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arwn Juli Rakhmadi, MA
PENGUJI II : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib



Dr. Zailani, MA

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini Kupersembahkan Kepada Keluarga Tersayang

Bapak tersayang Irianto

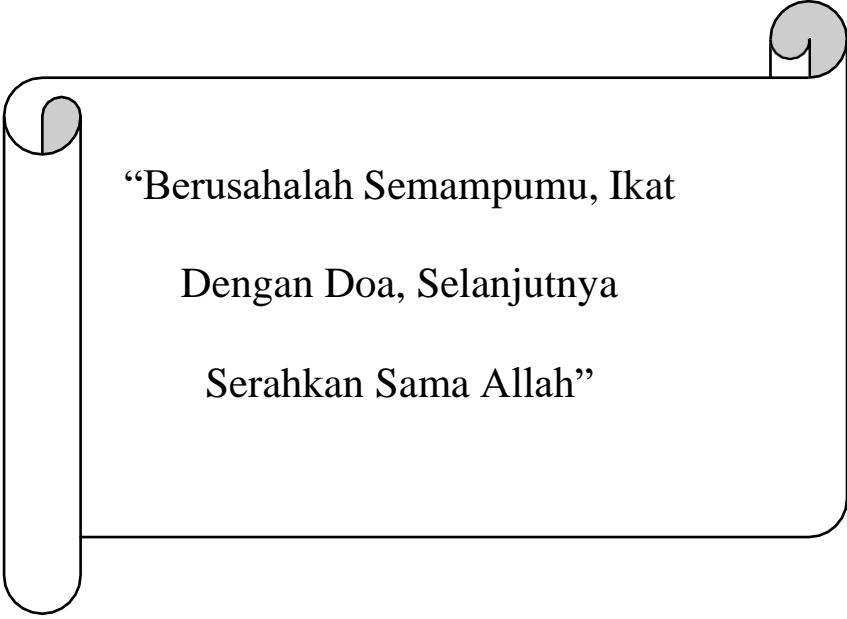
Ibunda tersayang Ratna Jauhari

Abangku tercinta M. Munawir Ikhsan

Kakakku Tercinta Nurhasanah, Anisa Luthfiana

Kakak Iparku Diayu Mayasari

Seluruh Keluarga Besar



“Berusahalah Semampumu, Ikat
Dengan Doa, Selanjutnya
Serahkan Sama Allah”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor :158 th.1987
Nomor :0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U
-			

b. Vokal Rangkap

vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يـ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وـ	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba : كَتَبَ
- Fa'ala : نَعَلَ
- Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اـ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
يـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وـ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قَال
- ramā : رَم
- qāla : قَال

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1). *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

2). *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: لروضة الأطنا
- al-Madīnah al-munawwarah : ولمنا نهدلم ار
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : ل ح خ ا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: قلسدا
- asy-syamsu: لشمسدا
- al-qalamu: للقلما
- al-jalalu: للجالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- ta'khuzūna: ناخذون
- an-nau': انوء
- syai'un: شياء
- inna: ا
- umirtu: امرت
- akala: اكل
-

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang

penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmutajwid.

ABSTRAK

Metode demonstrasi adalah merupakan sistem pembelajaran yang mempraktikkan dan menunjukkan langsung tentang sesuatu yang dipelajari oleh siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak tunagrahita dalam tata cara berwudhu. Siswa sudah mengenal wudhu, namun kalau anak diminta mempraktikkan langkah-langkah berwudhu, siswa sering tidak berurutan sesuai langkah-langkah wudhu dan bahkan terkadang siswa melupakan salah satu langkahnya. Dipilihnya tata cara berwudhu karena sebagai umat Islam sholat merupakan kewajiban yang harus kerjakan, tanpa wudhu yang benar maka sholat tidaklah sah. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa, peneliti akan metode demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi pada siswa tunagrahita dikelas IX SLB Negeri Binjai. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya siklus I, II, dan III kegiatan pembelajaran berwudhu dengan metode demonstrasi bagi siswa tunagrahita dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat terlihat di SLB Negeri Binjai menunjukkan peningkatan keberhasilan siswa pada Pra Siklus mencapai 22,89% , pada Siklus I mencapai 29,16% , pada Siklus II mencapai 65,27% dan pada Siklus III mencapai 85,68%.

Kata Kunci: Berwudhu, Metode Demonstrasi, Tunagrahita

ABSTRACT

The demonstration method is a learning system that practices and shows directly about something that is learned by students. This research is motivated by the low ability of mentally retarded children in the procedure for ablution. Students are already familiar with ablution, but if children are asked to practice the steps for ablution, students are often not sequential according to the ablution steps and sometimes even students forget one of the steps. The procedure for ablution was chosen because as Muslims praying is an obligation that must be performed, without proper ablution, prayer is invalid. Therefore, to facilitate learning for students, researchers will use demonstration methods. This study aims to describe the ability to perform ablution through the demonstration method for mentally retarded students in class IX SLB Negeri Binjai. Data were collected by observation and test techniques, then analyzed quantitatively. Based on initial observations and after cycles I, II, and III, the demonstration method of ablution learning for mentally retarded students can be said to be successful. This can be seen in the Binjai State SLB showing an increase in student success in the Pre Cycle reaching 22.89%, in Cycle I reaching 29.16%, in Cycle II reaching 65.27% and in Cycle III reaching 85.68%.

Keywords: Ablution, Demonstration Method, Mental Mental Disability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rejeki, kesehatan, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat di selesaikan sebagai mana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang tercinta Ibunda Ratna Jauhari dan Ayahanda Irianto yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus serta saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri Tia Aulia yang telah berusaha untuk terus belajar banyak hal, berproses menjadi versi terbaik diri sendiri, dan sudah bekerja keras menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan, doa, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk keberhasilan saya.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak / Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi dan birokrasi.
9. Keluarga besarku tercinta, kakakku tersayang Anisa Luthfiana Nurhasanah serta ibuku Nurwahidah Nurhamidah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
10. Seseorang yang selalu memberi semangat, memotivasi, untuk saya terus belajar dan berproses.
11. Teman-teman seperjuangan Bella Tandy, Sofie Khairina Putri, yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga hasilnya masih jauh dari sempurna. Pemilihan bahasa maupun sistematika penulisanya, namun penulis mengharapkan bantuan berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan mutu penulisan proposal ini kedepannya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapat keridhoan Allah SWT.

Aamiin....Yaarabbal'Alamiin.

Medan, 05 Juli 2023
Penulis

Tia Aulia
NPM :1901020060

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Cara Memecahkan Masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	6
E. Hipotesis Tindakan	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Kemampuan	9
a. Pengertian Kemampuan	9
b. Jenis-Jenis Kemampuan.....	10
2. Berwudhu.....	12
a. Pengertian Wudhu	12
b. Rukun Wudhu	13
c. Sunnah Wudhu.....	13
3. Metode Demonstrasi	14

a. Pengertian Metode Demonstrasi	14
b. Tujuan Metode Demonstrasi	15
c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi	16
d. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	17
e. Kelemahan Metode Demonstrasi	17
4. Anak Tunagrahita	18
a. Pengerian Anak Tunagrahita.....	18
b. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Waktu Penelitian	24
3. Siklus Penelitian.....	25
B. Persiapan Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian	26
D. Sumber Data	26
1. Siswa	26
2. Guru	26
3. Teman Sejawat dan Kolaborator.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Instrumen Observasi	28
2. Observasi Partisipasi	28
3. Penugasan/Praktek	28
F. Indikator Kinerja	29
1. Anak Didik.....	29
2. Guru	30
G. Teknik Analisis Data	30

1. Data Kuantitatif.....	30
2. Data Kualitatif.....	31
H. Prosedur Penelitian.....	31
1. Pra Siklus.....	31
2. Siklus I.....	34
3. Siklus II.....	35
4. Siklus III.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Pra siklus.....	41
1. Pra Siklus.....	41
2. Siklus I.....	45
3. Siklus II.....	55
4. Siklus III.....	66
B. Pembahasan Setiap Siklus.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	18
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	24
Tabel 3 Nama Teman Sejawat dan Kolaborator.....	27
Tabel 4 Instrument Observasi Anak.....	28
Tabel 5 Lembar Observasi	29
Tabel 6 Daftar Nama Personalia Penelitian.....	40
Tabel 7 Instrumen Penelitian dan Observasi Pada Kondisi Awal	42
Tabel 8 Kondisi Awal Kemampuan Berwudhu Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan	43
Tabel 9 Kondisi Awal Kemampuan Berwudhu Siswa Berdasarkan BSB – BSH.....	45
Tabel 10 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Siklus I.....	51
Tabel 11 Kemampuan BerwudhuSiswa Tunagrahita Siklus I.....	52
Tabel 12 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita	54
Tabel 13 Kemampuan BerwudhuSiswa TunagrahitaSiklus II	62
Tabel 14 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita	65
Tabel 15 Kemampuan BerwudhuSiswa Tunagrahita Siklus III.....	72
Tabel 16 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Siklus III.....	74
Tabel 17 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	6
Gambar 2 Desain Siklus I, II dan III	25

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Penelitian Pra Siklus.....	44
Grafik 2 Hasil Penelitian Siklus I.....	54
Grafik 3 Siklus Hasil Penelitian Siklus II	65
Grafik 4 Siklus Hasil Penelitian III	76
Grafik 5 Hasil Observasi Rata - Rata Keseluruhan.....	80

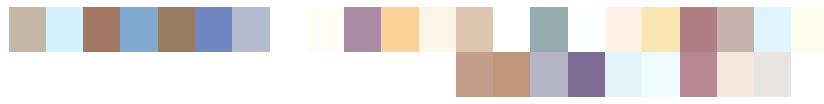
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan untuk memberikan pengajaran berupa perbaikan moral serta melatih pikiran anak. Pendidikan Islam adalah salah satu cara untuk merubah pola hidup mereka. Tetap yang menjadi pertanyaan adalah pendidikan Islam itu seperti apa. Kata pendidikan dalam Islam dapat bermakna tarbiyah, berasal dari kata kerja rabba (Robie Fanreza, 2013) Terdapat 3 istilah yang digunakan dalam konsep pendidikan Islam ialah Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Definisi pendidikan berasal dari bahasa Arab, yaitu "Tarbiyah", dengan kata kerja "rabba". Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "Ta'lim" dengan kata kerjanya "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "Tarbiyah wa Ta'lim". Istilah saat ini ialah Tarbiyah. Kata Tarbiyah berlandaskan pada 3 kata, yaitu rabaa - yarbu (ربي - ربي) yang memiliki arti bertambah serta tumbuh. Kedua rabiya - yarba (ربي - ربي) artinya tumbuh serta berkembang, dan yang ketiga ialah rabba - yarubbu (يربب - يربب) yang memiliki arti memperbaiki dan menguasai, memimpin menjaga serta memelihara, (Yoioga, 2020).

Pendidikan Agama Islam mencakup 2 hal, yang pertama yaitu mendidik siswa guna berperilaku sesuai dengan nilai Islam, dan yang ke dua ialah mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran-ajaran Islam, (Iqbal Ihsani, 2021). Sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS.At-Tahriim:6).

Pembelajaran pendidikan agama Islam menitikberatkan pada tiga aspek perkembangan berupa kognitif, efektif dan psikomotorik. Artinya, pendidikan

agama Islam yang diajarkan kepada anak harus mencakup: pengetahuan, kemampuan mengamalkan dan kemampuan menumbuhkan sebagai kebiasaan yang baik bagi anak (Barutu dan Harfiani 2023).

Manusia secara hakikat merupakan makhluk Allah SWT yang memiliki harkat dan martabat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya maka manusia diberikan kemampuan dasar atau potensi dasar. Secara umum manusia memiliki persamaan. Akan tetapi dibalik itu, manusia tentunya juga memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia secara fitrah manusia memiliki perbedaan (Mavianti dan Harfiani 2020)

Pendidikan di Indonesia adalah hak setiap warga Negara termasuk mereka yang disabilitas. Disabilitas atau biasa sekarang disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dapat menikmati pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Bentuk layanan pendidikan yang menangani anak berkebutuhan khusus, diantaranya diberikan kepada anak *tunagrahita*. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut anak *tunagrahita*, namun semua mengarah pada satu arti, yaitu mereka mempunyai fungsi intelegensi dibawah rata-rata dengan adanya ketidak mampuan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama masa perkembangan sampai usia 18 tahun. *Tunagrahita* merupakan anak yang jelas tampak mengalami kendala dan keterbelakangan mental intelektual yang tidak mencapai rata-rata sehingga sulit untuk melaksanakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik, komunikasi maupun social. Penafsiran yang keliru kerap kali terjadi di masyarakat awam yang menilai kelainan *tunagrahita* merupakan salah satu penyakit sehingga jika anak dimasukkan ke lembaga pendidikan atau perawatan khusus, pada suatu saat anak dapat normal kembali. Penafsiran tersebut benar-benar keliru karena anak *tunagrahita* dalam jenjang manapun sama sekali tidak berhubungan dengan suatu penyakit dan juga tidak sama dengan penyakit. Jadi, keadaan pengidap *tunagrahita* tidak bisa disembuhkan atau diobati dengan obat apapun (Sabaria, 2019).

Mengajar siswa *tunagrahita* bukanlah hal yang mudah karena mereka dihadapkan pada banyak masalah selama proses pembelajaran. Mendidik anak *tunagrahita* (berkelainan mental) tentunya berbeda dengan mendidik anak normal, hal ini dikarenakan dalam mendidik tunagrahita diperlukan suatu pendekatan yang khusus juga perlu metode yang khusus (Dan, 2015).

Adanya hambatan dalam fungsi kognitif maka materi PAI lebih ditekankan pada materi yang bersifat praktis terlebih dalam materi ibadah. Sehingga diharapkan anak *tunagrahita* mempunyai pengetahuan dalam ibadah praktis yang dapat di praktikkan dan digunakan dalam kehidupannya. Sesuai dengan isi dan tujuan kurikulum pendidikan nasional, materi mengenai Thaharah memuat mengenai ibadah praktis yang dapat dipraktekan oleh siswa *tunagrahita*. Materi Tahaharah memuat uraian mengenai mandi wajib, *berwudhu* dan sholat (Muafiah 2019).

Tujuan PAI pada jenjang pendidikan khusus adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Salah satu materi pokok PAI adalah ibadah yang didalamnya terdapat pokok bahasan *berwudhu*. *Berwudhu* adalah suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadast kecil. *Wudhu* adalah sebagai salah satu syarat sah dalam sholat serta amalan dan ibadah yang fadhilahnya sangat luar biasa. Keistimewaan ini hanya Allah berikan kepada umat Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam. Diantara fadhilah *wudhu* ialah bahwa *wudhu* bisa mensucikan sang *mutawadhhi'* (orang yang *wudhu*) dari kesalahan dan dosa, serta membersihkan anggota tubuh yang dibasuhnya dari kotoran-kotoran yang menempel (Ayu Puspa, 2021).

Diharapkan melalui metode *demonstrasi* maka pemahaman anak tentang *wudhu* akan mengarahkan siswa pada peroses yang benar-benar nyata. Kemampuan *berwudhu* dapat diartikan kemampuan suatu individu menirukan atau memperagakan gerakan *wudhu* dengan benar berdasarkan urutan tata cara *wudhu* (Yulianis, 2012).

Metode *demonstrasi* adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Berlatar belakang permasalahan ini, penulis bermaksud menerapkan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran PAI untuk siswa *SMP tunagrahita* di SLB Negeri Binjai. Penerapan metode *demonstrasi*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa *SMP tunagrahita* dalam mengikuti pembelajaran PAI terutama pada materi *berwudhu* (Afiyah, Pratama, dan Nurhasanah 2019).

Sulitnya untuk mengajarkan teori dan praktik pada siswa *tunagrahita* dalam materi *berwudhu* sesuai dengan pembahasan mengenai jurnal hasil penelitian yang berlangsung di SLB Perwari Padang pada bulan Januari sampai bulan Mei 2012. Ditemukan tiga orang siswa (IF, BN dan AD) mengalami kesulitan pada materi *wudhu*. Dari hasil asesmen yang dilakukan kepada tiga orang anak yang berinisial mulai dari (IF) masih belum benar cara *berwudhu* sesuai tatanan *berwudhu* urutan: sering lupa berkumur-kumur, mencuci tangan, telinga dan kaki hanya satu kali saja. Dan saat mencuci muka anak langsung saja mengambil air dan menyiramkannya ke muka kemudian anak mengusap kepala dengan sedikit air saja dan kemudian langsung menyiram kaki dengan air tanpa digosok dengan tangan. Sedangkan BN dan AD juga hampir sama dengan IF. BN dalam *berwudhu* sering terbalik-balik urutannya (terkadang membasuh muka di dahulukannya dan terkadang berkumur-kumur yang didahulukan) (Yulianis, 2012).

Pada tanggal 05 – 08 April 2023 peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran PAI di SLB Negeri Binjai. Pengamatan dilakukan di kelas VIII *tunagrahita* yang berjumlah 7 orang siswa. Selama proses pembelajaran hampir seluruh siswa tidak dapat mengingat materi yang diajarkan. Guru harus berulang-ulang menyampaikan materi. Materi mengenai *berwudhu* disampaikan guru dengan menggunakan media gambar atau poster. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi kadang harus menenangkan siswa yang berlari ke luar kelas, bahkan ada yang mengganggu teman sekelasnya. Hal ini yang kadang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung tidak maksimal.

Alokasi waktu dan target yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran mengenai *berwudhu* tidak tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis menspesifikasikan pembahasan pada *wudhu* karena hal ini merupakan ajaran Islam yang fundamental. Kemudian penulis juga tertarik untuk mengungkap apa saja yang mampu dilakukan siswa *tunagrahita* dalam proses pembelajaran *wudhu*, kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemukan dan upaya mengatasi kesulitan tersebut dengan melihat kemampuan dan keterbatasan siswa *tunagrahita* dalam melaksanakan *wudhu*. Kesimpulan dari apa yang sudah diuraikan diatas dan mengingat pentingnya melaksanakan ibadah *berwudhu*, maka penulis tertarik untuk menerapkan *metode demonstrasi* agar kemampuan *berwudhu* anak *tunagrahita* meningkat dalam sebuah penelitian. Adapun judul yang diambil untuk penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Dengan Metode Demonstrasi Anak Tunagrahita Tingkat SMP di SLB Negeri Binjai.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan siswa *tunagrahita* dalam mengingat materi *berwudhu* yang diajarkan.
2. Kemampuan siswa *tunagrahita* dalam melakukan praktik *berwudhu* masih sering tidak sesuai dengan aturan dan tata cara.
3. Target pembelajaran *berwudhu* baik berupa waktu dan tujuan pembelajaran terkadang tidak tercapai sesuai jadwal.

C. Rumusan Masalah

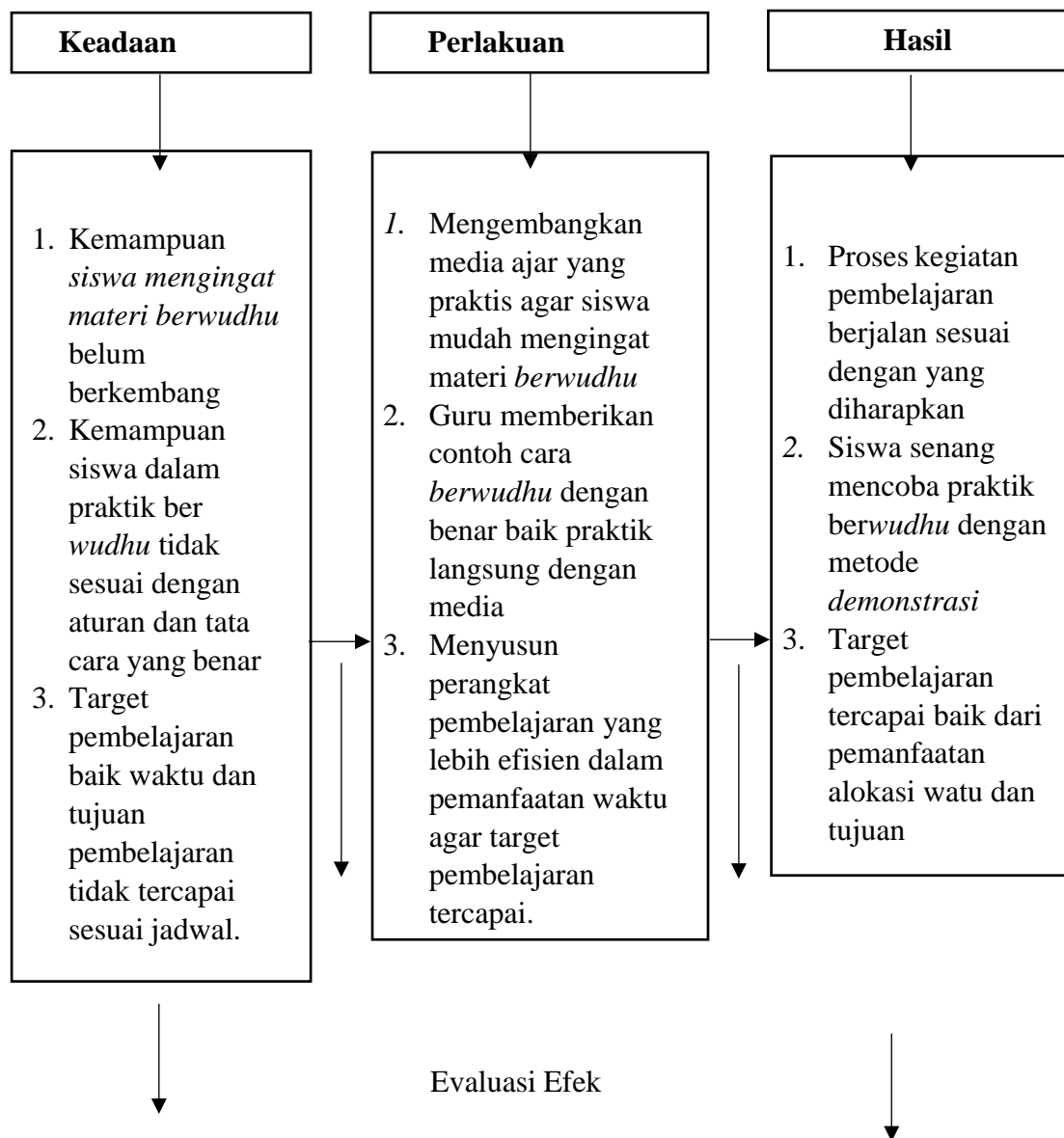
Berdasarkan rincian permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan *berwudhu* dengan metode demonstrasi anak *tunagrahita* tingkat SMP di SLB Negeri Binjai”.

D. Cara Memecahkan Masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan pemecahan masalah tentang kemampuan *berwudhu* melalui *metode demonstrasi*. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, Modul Ajar dan media pembelajaran. Isi dari perangkat pelajaran tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pelajaran yakni mengembangkan kemampuan *berwudhu* siswa *tunagrahita* melalui praktik metode demonstrasi.

Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut : Melalui *metode demonstrasi* dapat meningkatkan kemampuan ber*wudhu* siswa *tunagrahita*.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan ber*wudhu* dengan metode *demonstrasi* pada siswa *tunagrahita* di SLB Negeri Binjai.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu aspek yang berisi tentang sumbangsih seorang peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian biasanya berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang tidak menutup kemungkinan bersifat secara realistis. Dari penjabaran diatas maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pikiran bagi penyelenggaraan pendidikan, terutama bagi pihak sekolah guna pengembangan program kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa yang memiliki kelainan, khususnya *tunagrahita*.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berwenang untuk mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa *tunagrahita* dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam di lingkungan civitas akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

1) Memudahkan siswa belajar *berwudhu* melalui praktek langsung.

b. Bagi guru

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dapat menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan materinya

c. Bagi sekolah

1) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah

H. Sistematika Penulisan

Bab I diawali dengan membahas bagian pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teoritis berisikan pengertian kemampuan, *berwudhu*, metode *demonstrasi*, dan *tunagrahita*.

Bab III membahas tentang metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab IV berisikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran lokasi umum penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan *kecakapan, kemampuan* serta *wewenang*. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kemampuan diri (*ability*) merupakan suatu kecakapan, kesanggupan, ketangkasan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *ability* merujuk pada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Chaplin, 2016).

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, *sedangkan* kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pengertian- pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan diri adalah karakteristik dalam diri individu yang menunjukkan suatu kapasitas, keberfungsian atau kesanggupan individu memperoleh keterampilan tertentu (Nurani, 2014).

Kemampuan istilahnya keterampilan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun untuk membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Selain itu *skill* juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan (Nurani, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang

tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat.

b. Jenis-Jenis Kemampuan

Secara umum, jenis-jenis kemampuan atau kompetensi siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Struktur kognitif anak berkembang seiring dengan perubahan usianya. Ada empat tahap perkembangan yang masing-masing menggambarkan kualitas fungsi kognitif yang berbeda. Proses-proses yang terjadi dalam belajar, berpikir, dan persepsi anak itu berbeda dalam tahap yang berbeda, meskipun masing-masing tahap dibangun atas dasar tahap sebelumnya. Perbedaan tersebut menjelaskan mengapa sulit untuk menerangkan sesuatu kepada anak usia lima tahun dengan menggunakan logika orang dewasa. Anak bukan hanya tidak dapat memahami kaidah-kaidah logika orang dewasa, tetapi keseluruhan dunia kognitif anak itu berbeda dari dunia orang dewasa. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambing (Azmi Sita Fitriany, 2015).

2) Kemampuan Afektif

Afektif (sikap) merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, yang memiliki kecenderungan sikap positif maupun sikap negatif. Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan penting dalam mengambil tindakan, yang memungkinkan untuk bertindak atau menemukan berbagai alternatif. Ranah afektif berkaitan dengan hal emosional seperti: perasaan nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Seorang guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan memperhatikan aspek afektifnya, untuk memahami kemampuan berpikir yang lebih rendah (Alifah, 2019).

3) Kemampuan Psikomotorik

Ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Proses belajar psikomotorik berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengendalikan aktivitas ragan (Umar Sidiq, dkk, 2019).

Perkembangan psikomotorik ini dipengaruhi oleh dua perkembangan motorik kasar dan motorik halus didalam kesehariannya. Perkembangan motorik adalah pengendalian proses fungsi organ tubuh yang menyebabkan terjadinya gerakan. Perkembangan motorik dapat mempengaruhi kemampuan seorang dalam masa pertumbuhan untuk bergerak. Jika terjadi keterbatasan gerak maka sulit baginya melakukan aktifitas kegiatan sehari-hari, sehingga selalu bergantung pada orang lain. Seorang tunagrahita harus mampu melakukan aktifitas kegiatan sehari-hari maka dituntut keaktifan motorik halus dan kasar agar dapat berfungsi, untuk memenuhi harapan tersebut maka dibutuhkan latihan bergerak dan beraktifitas (Dan, 2015).

Berdasarkan jenis-jenis kemampuan dari beberapa ahli dapat penulis simpulkan ada tiga jenis kemampuan antara lain kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah kemampuan psikomotorik peserta didik *tunagrahita* yang mengalami keterlambatan dikarenakan terbatasnya fungsi intelektual yang mereka miliki membuat guru yang mengajar membutuhkan beberapa prinsip di antaranya prinsip individualisasi, prinsip kasih sayang, prinsip keterarahan, prinsip keperagaan, prinsip pemecahan masalah, prinsip pembiasaan, dan prinsip perbaikan akan membuat peserta didik *tunagrahita* mampu untuk menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru di kelas. Semua itu merupakan penunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik tunagrahita.

2. Berwudhu

a. Pengertian Wudhu

Wudhu menurut bahasa, dibaca dengan fathah huruf waw (*wadhu*), artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk *berwudhu*, yang kata asalnya al-wadha'ah, artinya bersih. Sedangkan, *wudhu* menurut istilah adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat fathah huruf waw (*wadhu*), artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk *berwudhu*, yang kata asalnya al-wadha'ah, artinya bersih. Sedangkan, *wudhu* menurut istilah adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat. Maka apabila hendak shalat hendaklah *berwudhu* terlebih dahulu karena menjadi syarat sahnya shalat. *Wudhu* harus dilakukan dengan sempurna dan berurutan (tertib) tidak boleh semuanya, tetapi harus sesuai urutannya (Afiyah, dkk, 2019).

Wudhu adalah sifat yang nyata atau (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat (Suprianti, 2014).

Berwudhu disyariatkan berdasarkan tiga macam alasan sebagai berikut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (QS:Al-Maidah Ayat: 6)

Definisi *wudhu* adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Anggota badan yang disucikan di dalam *wudhu* adalah wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki. *Wudhu* merupakan prosesi ibadah yang dipersiapkan untuk membersihkan jiwa agar mampu melakukan hubungan komunikasi dengan Allah yaitu shalat (Kusumawardani, 2021).

Secara praktis, *wudhu* adalah praktik melemaskan otot-otot tertentu dari kontraksi atau ketegangan. Gerakan-gerakan *wudhu* mengajarkan harmonisasi

dan kelenturan, dua hal yang sangat menyehatkan tubuh fisik kita. Gerakan-gerakan dan basuhan-basuhan *wudhu* upayakan untuk menjaga kesadaran agar jiwa tetap hadir kepada Allah agar tujuan penyucian jiwa melalui *wudhu* tersebut dapat tercapai sehingga dapat memberikan terapi bagi jiwa agar menjadi bersih dan tenang (Muhyidin, 2007).

Berdasarkan teori-teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa *wudhu* adalah sifat yang nyata atau (suatu perbuatan yang dilakukandengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat.

b. Rukun Wudhu

Rukun *wudhu* terdiri dari enam macam yakni (Afiyah, 2019) :

1. Niat *wudhu* yang dilakukan saat membasuh muka. Secara lengkap niat *wudhu* adalah Apabila seorang muslim mau berwudhu maka hendaknya ia berniat didalam hatinya kemudian membaca: "Bismillahirrahmanirrahim" sebab Rasulullah SAW bersabda "Tidak sah *wudhu* orang yang tidak menyebut nama Allah" . Dan apabila ia lupa maka tidaklah mengapa. Jika hanya mengucapkan "Bismillah" saja maka dianggap cukup.
2. Membasuh muka dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai dagu dan antara dua telinga.
3. Membasuh kedua tangan sampai dengan siku.
4. Menyapu sebgian rambut kepala.
5. Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki.
6. Menertibkan, yaitu berurutan cara mengerjakannya.

c. Sunnah Wudhu.

Adapun hal-hal sunnah yang dilakukan pada waktu ber*wudhu* sebagai berikut (Kusumawardani 2021) :

1. Membaca bismillah pada permulaan *wudhu*.
2. Membasuh atau mencuci tangan sampai pergelangan sebelum berkumur-kumur.
3. Berkumur-kumur.
4. Memasukkan air kehidung.

5. Menyapu seluruh kepala.
6. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
7. Menyilang-nyilangi jari kedua tangan dengan cara berpanca dan menyilang-nyilangi jari kaki dengan kelingking tangan kiri, dimulai dari kelingking kaki kanan, disudahi pada kelingking kaki kiri.
8. Mendahulukan anggota yang kanan dahulu.
9. Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali.
10. Menghadap kiblat.
11. Berdoa setelah wudhu.

Berdasarkan uraian tersebut ada beberapa tahapan atau gerakan dalam rukun dan sunnah berwudhu yang harus dilaksanakan. Bagi anak *tunagrahita* butuh waktu yang lama untuk mengingat dan menerapkannya. Hal ini dikarenakan kemampuan atau ketrampilan berwudhu pada *anak tunagrahita* tidak bisa disamakan dengan orang dewasa tentu harus disesuaikan dengan kondisi usia dan ketiga ranah kemampuan kognitif, afektif dan psisokmotorik mereka.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mengajar secara etimologi dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode dalam bahasa Arab disebut “Thariqat”. Kesimpulannya bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Pangabea,2021).

Metode *Demonstrasi (Demonstrasi Method)* adalah metode pengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang

disajikan. Metode *demonstrasi* memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa metode demonstrasi merupakan cara yang praktis digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan agar bisa secara efektif dan efisien diterima oleh peserta didik. Pembelajaran yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada (Wardana, dkk, 2021).

Berdasarkan uraian dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang tidak pernah lepas pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi-materi yang berkenaan dengan ibadah seperti shalat, *wudhu*, tayamum, haji dan akhlak. Bagi siswa *tunagrahita* penerapan metode demonstrasi sangat penting, karena siswa *tunagrahita* kemampuan intelektualnya tidak dapat untuk menerima materi yang disampaikan secara lisan sehingga diperlukan latihan atau demonstrasi. Dimana metode demonstrasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Siswa diajak terlibat langsung sehingga dapat pengalaman baru.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si pelajar (Zailani 2017). Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Alifah 2019).

Metode demonstrasi sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan (Alifah 2019).

Berdasarkan tujuan metode demonstrasi menurut beberapa ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa diharapkan metode demonstrasi tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru dan dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu.

c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Secara umum ada 6 langkah dalam model pembelajaran demonstrasi, yaitu :

1. Orientasi
2. Menyaji
3. Mempersiapkan Alat / Bahan
4. Demonstasi Siswa
5. Presentasi Siswa
6. Kesimpulan

Khususnya untuk pembelajaran dikelas *tunagrahita* tidak semua langkah dapat dilaksanakan mengingat keterbatasan kemampuan mereka menerima materi pelajaran. Langkah- langkah yang dapat dilaksanakan pada garis besarnya meliputi: menyajikan materi yang sederhana diiringi dengan penggunaan media yang dapat mereka lihat, mempersiapkan alat/bahan dan demonstrasi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi siswa yang mengharuskanguru memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing, and telling*) kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan *berwudhu*. Harapannya upaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik (Dul Qayi, 2021).

d. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode *demonstrasi* antara lain (Umar Sidiq, dkk, 2019) :

1. Siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
2. Perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang didemonstrasikan.
3. Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan maupun tulisan karena siswa memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses
4. Masalah yang mungkin timbul dan dihadapi siswa selama proses pembelajaran dapat langsung terjawab dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kelemahan Metode Demonstrasi

Kelemahan metode *demonstrasi* antara lain:

1. Apabila sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para siswa, maka metode ini kurang efektif.
2. Tidak semua hal dapat di *demonstrasikan* di dalam kelas sedangkan kelemahan guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa memahami uraiannya, (Pinzon, 2013).

Pada pelajaran pendidikan agama Islam metode *demonstrasi* dapat dilakukan untuk menjelaskan dan memperagakan/mempraktikkan *berwudhu*. Penjelasan dan peragaan *berwudhu* bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dasar-dasar mengenai tata cara dan sunah *berwudhu* yang benar. Pengetahuan ini penting agar menjadi dasar dari langkah-langkah proses pembelajaran selanjutnya (Mujtahidin, 2020).

Melalui penerapan metode *demonstrasi* tersebut anak didik akan memiliki keterampilan dalam menjalankan ibadah yang diajarkan. Selanjutnya setelah memiliki teori dan mampu mempraktikkan diharapkan anak didik dapat mengamalkan dengan baik dan konsisten. Pengalaman ibadah tersebut

diharapkan dapat menjadi indikator terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan dengan perubahan perilaku ibadah, (Sulfemi, 2019).

4. Anak Tunagrahita

a. Pengerian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah keterbatasan substansial dalam memfungsikan diri. Keterbatasan ini ditandai dengan terbatasnya kemampuan fungsi kecerdasan yang terletak dibawah rata-rata (IQ 70 atau kurang). Disebut *tunagrahita* bila manifestasinya terjadi pada usia dibawah 18 tahun. Banyak terminologi (istilah) yang digunakan untuk menyebut mereka yang kondisi kecerdasannya di bawah rata-rata. Istilah dalam bahasa Indonesia yang pernah digunakan, misalnya lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, retardasi mental, terbelakang mental, cacat grahita, dan *tunagrahita*. Istilah lain yang banyak digunakan adalah *intellectually handicapped* dan *intellectually disabled*, (Roehyadi, 2012).

Berikut adalah tabel untuk menggambarkan klasifikasi anak *tunagrahita* berdasarkan aspek pendidikan dan social:

Tabel 1 Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pendidikan	Sosial	Media
Mampu Didik (<i>Educabel</i>)	Ringan (<i>MildMorant</i>)	Debil
Mampu Latih (<i>Friable</i>)	Sedang (<i>Moderate</i>)	Embical
Perlu Rawat	Berat/sangat berat	Idiot

Sumber: Dokumen KOSP SLB N Binjai, 2022/2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditegaskan bahwa klasifikasi anak *tunagrahita*, dapat diuraikan sebagai berikut (Garnida 2016) :

1. Anak *tunagrahita* (mampu didik) IQ 50/55 -70/75 (debil), yaitu anak yang dididik dalam bidang akademik, mampu menyesuaikan sosial dalam lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri, mampu melakukan pekerjaan sosial sederhana.

2. Anak tunagrahita sedang (mampu latih) IQ 20/25 – 50/55 (Embicil), yaitu dapat mengurus dirinya sendiri mampu melakukan pekerjaan yang perlu pengawasan di tempat terlindungi dapat berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan terdekat.
3. Anak tunagrahita berat (mampu rawat) IQ 0 – 20/25 (Idiot), yaitu sepanjang hidupnya tergantung pada bantuan yang perawatan orang lain.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Anak *tunagrahita* memiliki beberapa karakteristik, antara lain (Dan, 2015) :

1. Mempunyai dasar secara fisiologis, sosial dan emosional sama seperti anak-anak yang tidak menyandang *tunagrahita*
2. Selalu bersifat external locus of control sehingga mudah sekali melakukan kesalahan
3. Suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan.
4. Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri
5. Mempunyai permasalahan berkaitan dengan perilaku sosial.
6. Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar
7. Mempunyai masalah dengan pengucapan bahasa.
8. Mempunyai masalah dengan kesehatan fisik.
9. Kurang mampu untuk berkomunikasi dan kelainan pada sensori dan gerak.

Menurut WHO dalam buku strategi belajar untuk anak berkebutuhan khusus, seseorang disebut *tunagrahita* didasari dua hal yaitu fungsi intelektual secara nyata dibawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntunan yang berlaku di masyarakat (Ahmad Akil, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa keterbelakangan mental dan keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan anak tunagrahita sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah luar biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan

layanan pendidikan secara khusus yakni sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Sama halnya dengan anak normal, anak *tunagrahita* membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama adalah penelitian yang dilakukan di SDLB Negeri Mangggis Ganting Bukittinggi mengenai pembelajaran ber*wudhu* dengan penggunaan media kartu kata bergambar. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas II *tunagrahita* dengan menggunakan tes lisan dan terperbuatan secara langsung, yaitu menyebutkan dan langsung melakukan tata cara ber*wudhu*. Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama tujuh hari, anak disuruh menyebutkan tata cara ber*wudhu* kemudian melakukan tata cara ber*wudhu* tersebut. Sedangkan pada kondisi intervensi, peneliti menggunakan media kartu kata bergambar tata cara ber*wudhu*, gambar orang melakukan tata cara ber*wudhu* didepan anak, kemudian membacakan tulisan yang ada dikartu itu setelah itu memperagakan langsung tata cara ber*wudhu* dihadapan anak, sedangkan anak disuruh untuk memperhatikan sambil melakukan pengamatan, setelah itu anak diminta untuk menyebutkan dan mencobakan tata cara ber*wudhu*, dan guru mencatat hasil kemampuannya. Kesimpulannya bahwa adanya media kartu kata bergambar tata cara ber*wudhu* ini siswa dapat secara langsung melihat gambar, mendengarkan atau membaca langsung tata cara ber*wudhu* yang ditunjukkan oleh guru dan kemudian bisa memperagakan tata cara tersebut, hal itu akan memudahkan siswa untuk meniru. Media kartu kata bergambar tata cara ber*wudhu* merupakan alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan tata cara ber*wudhu* pada anak *tunagrahita* (Esi, 2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian, metodeologi penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Kedua, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, deskripsi (gerakan) dan praktek, (2) Mendukung strategi pembelajaran PAI secara efektif guru menggunakan media visual dan audio visual yaitu berupa gambar/poster, gerakan dan video praktek *wudhu*, (3) Menguatkan penggunaan media model

pembelajarannya dibuat dengan cara yang menyenangkan yaitu guru terlibat secara langsung dan aktif pada saat proses pembelajaran (Ahmad Riadi, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Ketiga, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada anak *tunagrahita* belum mampu melaksanakan tata cara *berwudhu* dengan baik. Hal ini terlihat dari skor kemampuan tes awal anak dalam melaksanakan tata cara *berwudhu* nilai (RA) sebanyak 49,91% dan (MZ) sebanyak 43,75%. Oleh karena itu peneliti dan kolaborator mencari solusi dari permasalahan diatas dengan cara menggunakan media poster. Poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Oleh karena itu media poster cocok dipakai dalam memberikan pembelajaran tata cara *berwudhu* kepada anak *tunagrahita* karena ada kombinasi gambar dan kata kata yang ada dalam poster, sehingga anak termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip umum pembelajaran anak *tunagrahita* adalah : 1) Prinsip motivasi 2) prinsip latar/ konteks 3) prinsip keterarahan 5) prinsip hubungan social 6) prinsip belajar sambil bekerja 7) prinsip individualisasi 8) prinsip menemukan 9) prinsip pemecahan masalah. Hasil belajar anak *tunagrahita* dalam tata cara *berwudhu* dengan menggunakan media poster mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian tentang meningkatkan kemampuan tata cara *berwudhu* dengan menggunakan media poster setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II yang terdiri dari 16 item hampir semua dikuasai anak dengan sempurna. Ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak tersebut diatas yaitu Kemampuan awal RA 49,91%, pada siklus I meningkat 75 %, pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,75%. Kemampuan awal MZ 43,75 %, pada siklus I meningkat 70,83 %, pada siklus II meningkat juga 89,58%. Poster dapat memberikan motivasi dan menarik perhatian anak dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat diserap dengan baik, sehingganya hasil belajar anak akan lebih baik (Nuur Annisa, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian, metodeologi penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Keempat, penelitian ini menghasilkan penerapan metode *demonstrasi* pada pembelajaran *berwudhu* untuk siswa *tunagrahita*: (1) metode yang digunakan guru saat pembelajaran PAI pada siswa *tunagrahita* yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan (training), metode pengulangan (repetition), metode tanya jawab dan metode apersepsi. (2) Penerapan- penerapan metode yang dipilih oleh Guru PAI saat pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan, kompetensi yang akan dicapai siswa, kemampuan siswa, alokasi waktu serta ketersediaan sarana dan prasarana. Implementasinya juga sangat bergantung pada perhatian guru ke masing-masing individu anak *tunagrahita*. (3) Kendala yang dihadapi guru disebabkan kurang pengertiannya orangtua siswa *tunagrahita*, sehingga terkadang anak berangkat ke sekolah dalam keadaan marah dan sulit mengendalikan perasaan dan konsentrasi mereka serta penyerapan materi yang lambat (Abbas Mulia Pane, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terlebih pada judul penelitian, metodeologi penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Kelima, hasil penelitian yang dilakukan di SDLB Wiyata Dharma 3 Ngalik Sleman menyatakan siswa *tunagrahita* belum mampu melakukan *berwudhu* dengan benar. Penelitian yang melibatkan anak *tunagrahita* ini penting untuk dilaksanakan supaya mereka dapat melaksanakan ibadah sholat dengan semakin sempurna. Anak *tunagrahita* memerlukan pengulangan dalam kegiatan belajarnya. Mereka sangat lemah dalam mengingat sesuatu, maka dari itu materi yang disampaikan kepada mereka selalu diulang-ulang sampai mereka mengerti. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode praktik dapat meningkatkan kemampuan *wudhu* anak *tunagrahita*. Hal ini karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam PAI, khususnya pada keterampilan *berwudhu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *berwudhu* anak *tunagrahita* melalui metode praktik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDLB Wiyata Dharma 3 Ngalik Sleman. Objek penelitian ini adalah siswa *tunagrahita* di SDLB Wiyata Dharma 3 Ngalik Sleman dengan jumlah 40 orang. Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan kegiatan siswa selama melakukan kegiatan yang selanjutnya dianalisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *berwudhu* yaitu siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan, aspek menanggapi respon siswa lain, aspek menjawab pertanyaan, aspek memperhatikan penjelasan guru, dan aspek mempraktikkan cara *berwudhu* secara berurutan (Sapta Wibawa, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian, metodeologi penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu dilakukannya penelitian serta siklus PTK sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SLB Negeri Binjai yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No. 167 kompl. Handayani Kec. Binjai Utara, Kota Binjai dalam bidang Upaya men kemampuan berwudhu siswa *tunagrahita* melalui *metode demonstrasi*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022-2023. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

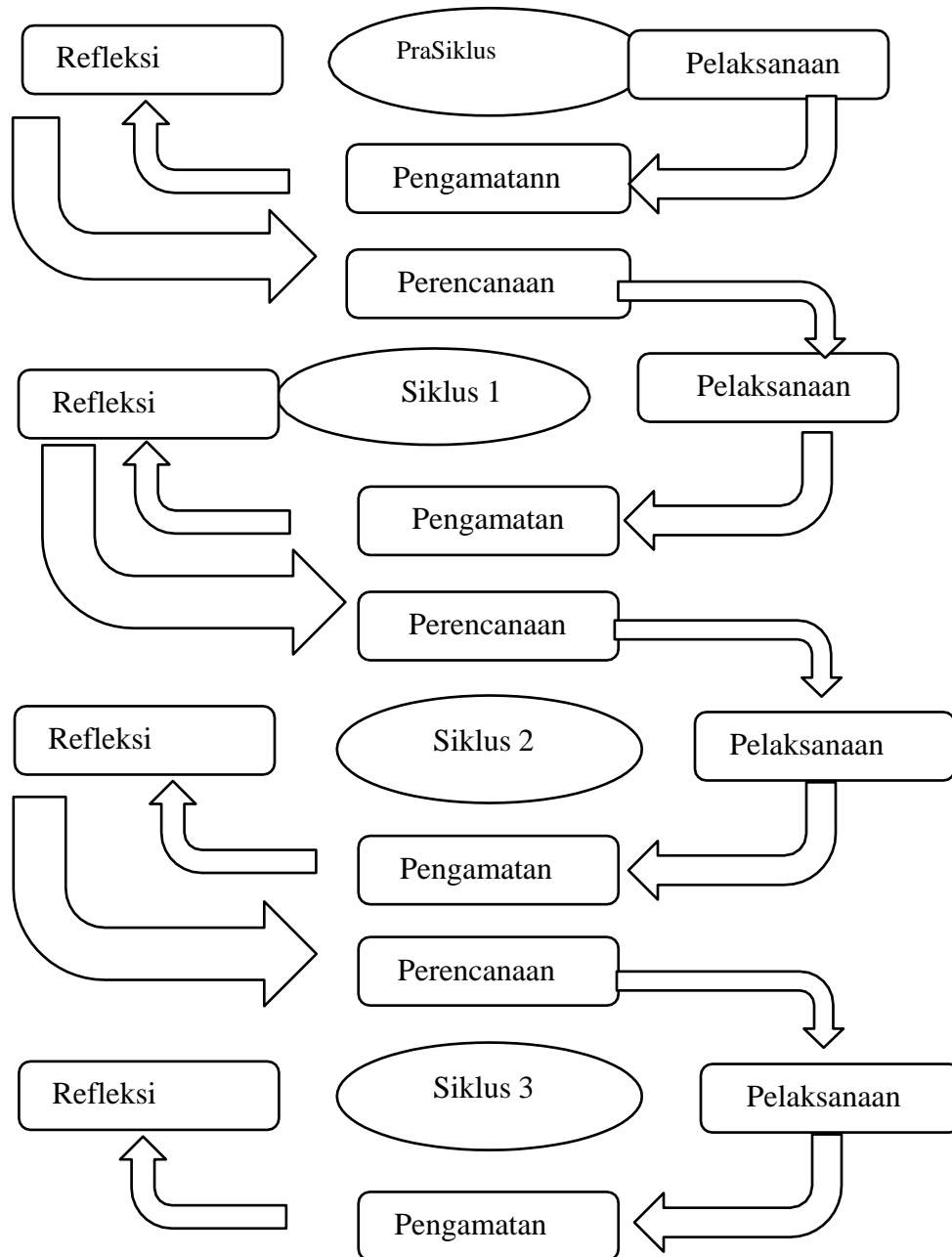
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	April					Mei					Juni					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
Perencanaan		■														
Prasiklus			■													
Siklus I				■												
Siklus II					■											
Siklus III						■										
Analisis Data							■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Pelaporan															■	

3. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan siklus untuk melihat peningkatan kemampuan berwudhu siswa tunagrahita melalui *metode demonstrasi*.

Gambar 2 Desain Siklus I, II dan III



Sumber: (Arikunto, 2010)

B. Persiapan Penelitian

Sebelum PTK dilaksanakan, dilakukan berbagai rencana persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: merencanakan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi atau materi, yakni mengenai *berwudhu*. Menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi RPP, Modul atau bahan ajar, membuat dan menyiapkan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX/BSMPLB *tunagrahita* yang terdiri dari 7 orang siswa, dengan perincian 3 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Kemampuan intelektual dan motorik masing-masing siswa juga berbeda-beda.

D. Sumber Data

Data -data dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Siswa

Jumlah keseluruhan siswa *tunagrahita* di SLB N Binjai sekitar 69 siswa untuk semua jenjang yaitu SD, SMP dan SMA. Penulis memfokuskan penelitian pada 7 siswa *tunagrahita* yang berada di kelas IX/B SMP. Siswa *tunagrahita* kelas IX/B tergolong siswa yang memiliki hambatan intelektual berat karena diiringi dengan hambatan motorik. Kondisi ini menyebabkan gerak atau aktivitas siswa lambat, sehingga dalam keseharian mereka masih butuh bantuan orang lain.

2. Guru

Fokus penelitian ini adalah kelas IX/B *tunagrahita*, yang terdiri dari 7 orang siswa. Selama proses penelitian penulis bekerja sama dengan guru kelas IX, yaitu Bapak Retno Histor Nainggolan, M.Pd. Berdasarkan wawancara dengan bapak Retno Histor Nainggolan, M. Pd, kegiatan pembelajaran agama Islam sepenuhnya diserahkan kepada ibu Mahani Manurung, S.Pd.I selaku guru agama Islam. Hal ini dikarenakan beliau ada seorang Nasrani.

Pelajaran *berwudhu* sudah diajarkan selama satu semester dan guru selalu berupaya agar kemampuan berwudhu anak meningkat. Usaha yang dilakukan guru diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Namun materi *berwudhu* belum maksimal dimiliki anak. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran *berwudhu* ini dilaksanakan oleh guru kelas (awas) yang tidak belatar belakang jurusan agama, meskipun demikian untuk mengisi kekosongan maka yang mengajarkan agama Islam adalah guru kelas sendiri termasuk cara menagajarkan cara *berwudhu* agar dapat dipraktikkan kepada anak secara langsung. Di samping itu, selama ini pendekatan yang digunakan guru masih menggunakan pendekatan konvensional yakni dalam proses pembelajaran masih bersifat teacher center artinya guru lebih dominan sebagai pentransfer ilmu dari pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Negeri Binjai, pada 05 – 08 April 2023. Ditemukan tiga orang siswa (JUL, BSM dan RR) mengalami kesulitan pada materi *wudhu*. Dari hasil asesmen yang dilakukan kepada tiga orang siswa masih belum benar cara *berwudhu* sesuai tatanan *berwudhu*, urutan sering lupa berkumur-kumur, mencuci tangan, telinga dan kaki hanya satu kali saja. Saat mencuci muka anak langsung saja mengambil air dan menyiramkannya ke muka kemudian anak mengusap kepala dengan sedikit air saja dan kemudian langsung menyiram kaki dengan air tanpa digosok dengan tangan. Sedangkan RM dan AS juga hampir sama dengan JUL. Mereka dalam *berwudhu* sering terbalik-balik urutannya (terkadang membasuh muka di dahulukannya dan terkadang berkumur-kumur yang didahulukan).

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Sebagai pengamat, penilai sumber informasi dalam penelitian tindakan kelas.

Tabel 3 Nama Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama Teman Sejawat dan Kolaborator	Keterangan
1	Mahani Manurung, S.Pd.I	Guru PAI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subyek penelitian sehingga memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Instrumen Observasi

Peneliti melakukan dua jenis observasi dalam pembuatan instrument observasi, sebagai berikut:

Tabel 4 Instrument Observasi Anak

No	Aspek yang diobservasi	Diskriptor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"				
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar				
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku				
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar				
5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar				

2. Observasi Partisipasi

Observasi yang dilaksanakan dengan cara pengamatan harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, sehingga pengamatan bisa lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang sedang diamatinya.

3. Penugasan/Praktek

Bentuk penugasan/praktek dalam melakukan wudhu dikembangkan pada lembar observasi yang meliputi beberapa aspek penilaian. Berikut adalah contoh lembar observasi.

Tabel 5 Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"				Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar				Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku				Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar				Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B H S	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	ALIFIA KHAIRUNNISA																				
2	BUNGA SUCI MAHARANI																				
3	MUHAMMAD AR RIDHO																				
4	MUHAMMAD HABIBI																				
5	JULIANI																				
6	RIZQIKA MUHAIMIN																				
7	ADE RIZKY ANANDA RAMBE																				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan, sebagai berikut :

1. Anak Didik

- a. Meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam melakukan praktik langsung *berwudhu*.
- b. Meningkatnya kemampuan psikomotorik siswa dilihat dari kemampuannya melakukan wudhu sesuai dengan tata cara dan urutan yang benar.

- c. Minimal 80% siswa meningkat kemampuan melakukan praktik langsung setelah mengikuti proses pembelajaran berwudhu melalui metode demonstrasi dan mendapat kategori baik dalam lembar observasi.

2. Guru

Keberhasilan penelitian ini pada guru mencapai 80% dengan standart kelulusan nilai minimal berkembang sesuai harapan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan reflkesi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif adalah hasil belajar dianalisis dengan analisis komparatif yaitu membandingkan nilai antar siklus maupun dengan indikator kerja minimal 80% peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan *wudhu*. Observasi dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi (Umar Sidiq, 2019).

Proses pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak.

Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80% untuk mengupayakan kemampuan siswa tunagrahita dalam melakukan wudhu yang benar.

Adapun rumus data kuantitatif adalah (Mansur Muslich, 2011).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

P : Angka Persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh siswa

2.

Data Kualitatif

Tahap data kualitatif yang dilakukan meliputi (Suyanta, 2010) :

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan wudhu yang benar sesuai dengan tata caranya.
- b. Melakukan penafsiran.
- c. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi perubahan kemampuan siswa dalam melakukan wudhu yang benar sesuai dengan tata caranya dapat berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- d. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan keputusan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu : peneliti merancang kegiatan satu hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada siswa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus pertama.

1. Pra Siklus**a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi RPP, modul ajar, LKPD/penilaian
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta kemampuan siswa selama proses belajar berlangsung.

a. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal terpenting dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada siswa

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai guru PAI melakukan pemberian materi mengenai *berwudhu* kepada siswa. Penyampaian materi mengenai *berwudhu* dilakukan melalui metode - metode berupa ceramah dan penggunaan media pembelajaran. Selama penyampaian atau proses pembelajaran, kolaborator dalam hal ini ibu Mahani Manurung, S.Pd.I, selaku guru PAI mendampingi.

Penyampaian materi *berwudhu* dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah tertuang pada perangkat pembelajaran, yakni RPP. Materi *berwudhu* yang disampaikan pada tahap awal adalah mengenai apa yang dimaksud dengan *wudhu*, mengapa *berwudhu*.

b. Tahap Observasi (Observation)

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Perkembangan ketrampilan siswa dalam berwudhu secara benar

Hasil observasi diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan/ketrampilan siswa dalam melakukan *wudhu* yang benar sesuai ketentuan agama.

c. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan guru sebagai pengelola pembelajaran kurang bervariasi di dalam penggunaan metode pembelajaran. Meskipun sudah ada penggabungan metode pembelajaran tetapi metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling mudah untuk mengatur kelas dan menyajikan informasi. Kelebihan ini cenderung menjadikan ceramah sebagai metode andalan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI menjadikan siswa pasif sehingga pencapaian hasil belajar terlihat kurang optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik ramai sendiri, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang bertanya. Sewaktu guru memberikan pertanyaan, siswa hanya diam, tidak memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Oleh karena itulah dilaksanakan tindakan siklus satu dan siklus berikutnya sampai tercapailah indikator keberhasilan tindakan yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran, meliputi RPP, modul ajar, LKPD/penilaian.
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Mengidentifikasi permasalahannya
- 6) Menyiapkan materi pembelajaran
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Konteks penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal yang penting dalam melaksanakan tindakan kelas perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran *berwudhu* yang sesuai dengan ketentuan agama.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada siswa

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kemandirian anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar,

penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Pada refleksi siklus 1, direncanakan pembelajaran dilakukan dengan 3x pertemuan. Pada tahap ini diharapkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Diharapkan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I dapat tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Beberapa aktivitas siswa diharapkan dapat berkembang pada siklus I ini, diantaranya aktivitas mengajukan pertanyaan, mempraktekkan cara berwudhu, dan mempraktekkan cara berwudhu secara berurutan. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing dan mempraktekkan cara berwudhu. Hal terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, peneliti menjelaskan mengenai pengertian berwudhu dan mengapa harus berwudhu. Proses penyampaian materi bukanlah hal yang mudah, karena peneliti lebih dahulu harus mengkondisikan siswa untuk tertib dan siap mengikuti pelajaran. Materi *berwudhu* disampaikan dengan menggunakan gambar-gambar atau poster yang menarik untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Siklus I, dilakukan dengan rancangan menggunakan 2x pertemuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam *berwudhu*.

3. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari upaya meningkatkan kemampuan *berwudhu* siswa dengan tahapan sama seperti pada prasiklus dan siklus pertama. Tahap siklus kedua sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran, meliputi RPP, modul ajar, LKPD/penilaian

- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta kemampuan siswa selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, kemampuan direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Konteks dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada siswa

Pada siklus II, peneliti melakukan 2x pertemuan dalam penyampaian materi mengenai *berwudhu*. Diharapkan pada pertemuan di siklus II, siswa sudah lebih siap menyetujui materi *berwudhu*. Selain itu, dalam siklus II, siswa sudah dapat memahami apa yang dimaksud dengan *berwudhu*. Penyampaian materi mengenai *berwudhu*, selain menggunakan media gambar/poster juga dengan memanfaatkan audio visual. Hal ini diperlukan untuk membangkitkan rasa antusias dan ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Tim kolaborator tetap mendampingi selama proses pembelajaran di kelas. Materi *berwudhu* yang disampaikan lewat ceramah dan pemanfaatan media audio visual diharapkan dapat memudahkan siswa untuk melakukan praktik *berwudhu*.

c. Tahap Observasi (Observation)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana upaya meningkatkan kemampuan *berwudhu* dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan. Pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan. Penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus II ini diharapkan telah mengalami kemajuan, siswa diharapkan sudah lebih aktif dibanding pada siklus I. Guru berusaha menarik minat siswa untuk lebih aktif lagi dengan memberi penjelasan bahwa semua yang aktif akan diberi nilai plus. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas. Guru diharapkan dapat dan berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran keempat dari perkembangan kemampuan siswa dalam *berwudhu* dengan tahapan sama seperti pada prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Tahap siklus ketiga sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Menyusun Perangkat Pembelajaran, meliputi RPP, modul Ajar, LKPD/penilaian.
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta kemampuasiswa selama proses belajar berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan siklus III, peneliti melakukan 2x pertemuan dengan melakukan penyampaian materi berwudhu melalui metode ceramah dan praktek. Diharapkan materi yang sudah disampaikan melalui metode ceramah dengan dilengkapi media poster/gambar serta audio visual memudahkan siswa untuk mengingat gerakan-gerakan serta tata cara berwudhu.

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal terpenting melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian.
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus III, peneliti melakukan 2x pertemuan dengan melakukan penyampaian materi berwudhu melalui metode ceramah dan praktik. Diharapkan materi yang sudah disampaikan melalui metode ceramah dengan dilengkapi media poster/gambar serta audio visual memudahkan siswa untuk mengingat gerakan-gerakan serta tata cara berwudhu.

Pelaksanaan praktik berwudhu tetap didampingi tim kolaborator. Proses praktik berwudhu dilakukan dengan cara mendampingi satu persatu siswa dalam melakukan wudhu yang benar. Ini dikarenakan siswa tunagrahita juga mengalami kesulitan atau hambatan motoriknya. Pendampingan/bantuan ini dilakukan pada tahap awal praktik berwudhu, agar siswa lebih memahami tata cara berwudhu yang benar.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana upaya meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan tercapai. Jika pada siklus ini tidak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan maka perlu melakukan siklus selanjutnya. Pada siklus ke III, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ber*wudhu* adalah penggabungan metode ceramah dan *demonstrasi*. Siswa diarahkan pada proses praktik langsung melakukan *wudhu* dengan benar dan sesuai aturan yang berlaku. Penggunaan metode maupun media yang lebih bervariasi untuk siswa *tunagrahita* perlu untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya. Sama seperti siklus sebelumnya, tahapan pertemuan untyuk masing-masing siklus adalah 2x pertemuan. Hal ini bertujuan agar siswa *tunagrahita* dapat melaksanakan *wudhu* dengan sebaik-baiknya.

Pada siklus III ini, diharapkan hasil yang didapat setelah dilaksanakan 2x pertemuan adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam ber*wudhu*. Pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi ber*wudhu*. Aktivitas siswa dan guru pada siklus III ini diharapkan dapat kemajuan. Pada siklus III ini siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, berusaha untuk lebih tertib dan tenang dalam pembelajaran. Kerjasama siswa juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus III ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif. Pada siklus III diharapkan kemampuan rata-rata siswa mengalami peningkatan dalam praktik ber*wudhu*.

I. Kolabolator Penelitian

Pengertian personalia penelitian adalah mereka yang tergabung atau terlibat dalam kegiatan penelitian. Identitas tim penelitian adalah:

Tabel 6 Daftar Nama Personalia Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas	Ket
1.	Tia Aulia	Mahasiswa	Peneliti	
2.	Mahani Manurung, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Kolaborator	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra siklus

1. Pra Siklus

Peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data pada kelompok yang akan diberikan tindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Kondisi awal dibutuhkan untuk mengetahui tindakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi atau prasiklus untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Pada prasiklus kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi, seluruh siswa tunagrahita tidak mampu melakukan wudhu dengan benar sesuai tata cara yang berlaku .

Masalah yang akan diperbaiki terlebih dahulu dicari dan didiskusikan dengan teman sejawat, kemudian dilakukan refleksi untuk menetapkan apakah permasalahan itu penting atau tidak dan apakah perlu untuk melakukan perbaikan sampai tingkat selanjutnya.

Kondisi awal ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang tetap akan dilakukan peneliti pada penelitian siklus pertama. Pada kondisi awal ini peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa sangat rendah terlihat dari kurangnya kemampuan siswa tunagrahita dalam berwudhu.

Melihat kondisi yang seperti ini, maka peneliti mencoba untuk merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, motivasi serta memberikan pengarahan pada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan wudhu dengan benar. Peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam tiga siklus dengan sembilan kali pertemuan. Pada siklus pertama ada tiga kali pertemuan dan siklus kedua tiga kali pertemuan, siklus ketiga ada tiga kali pertemuan dan diharapkan berhasil dengan baik.

Tabel 7 Instrumen Penelitian dan Observasi Pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim”				Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar				Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku				Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar				Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B H S	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	ALIFIA KHAIRUNNISA		√				√				√				√				√		
2	BUNGA SUCI MAHARANI	√				√				√					√				√		
3	MUHAMMAD DAR RIDHO		√				√				√				√				√		
4	MUHAMMAD HABIBI		√				√				√				√				√		
5	JULIANI	√				√				√					√				√		
6	RIZQIKA MUHAIMIN				√				√				√				√				√
7	ADE RIZKY ANANDA RAMBE			√				√				√				√				√	

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket: P = Angka

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 8 Kondisi Awal Kemampuan Berwudhu Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

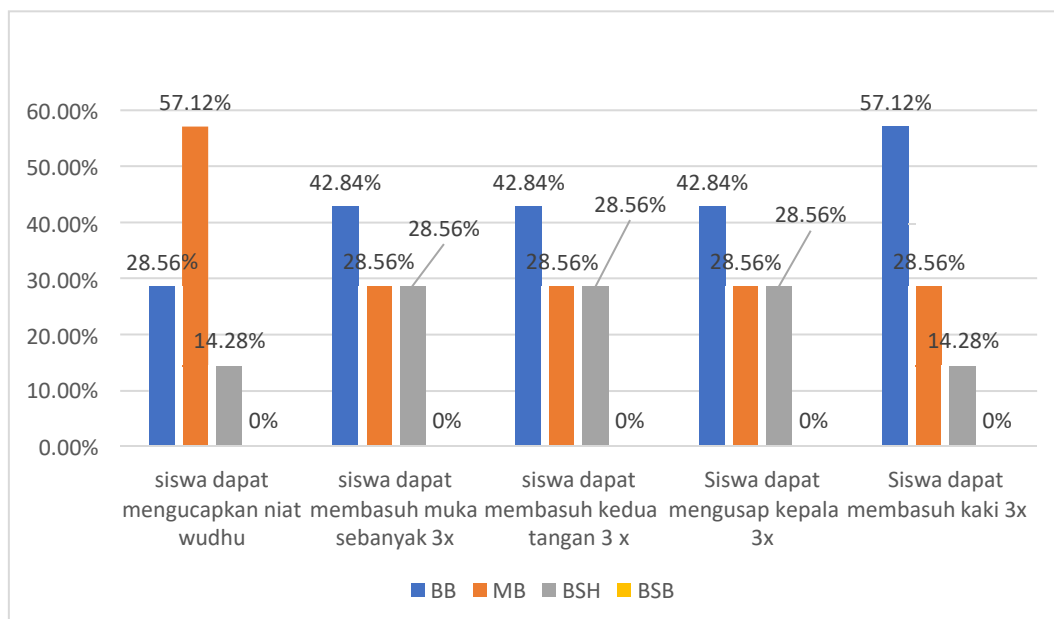
No	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Siswa (%)
		F1	F2	F3	F4	
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim”	2	4	1	-	7
		28,56%	57,12%	14,28%	-	100%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	3	2	2	-	7
		42,84%	28,56%	28,56%	-	100%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	3	2	2	-	7
		42,84%	28,56%	28,56%	-	100%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	3	2	2	-	7
		42,84%	28,56%	28,56%	-	100%
5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	4	2	1	-	7
		57,12%	28,56%	14,28	-	100%

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Siswa yang dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 28,56% (2 siswa),

- mulai berkembang 57,12% (4 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa).
2. Siswa dapat membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa).
 3. Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benaryang belum berkembang 42,84%(3 siswa), mulai berkembang 28,56%(2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa).
 4. Siswadapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa).
 5. Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 57,12% (4 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa).

Grafik 1 Hasil Penelitian Pra Siklus



Tabel 9 Kondisi Awal Kemampuan Berwudhu Siswa Berdasarkan BSB – BSH

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah (%)
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim”	1	-	1
		14, 28%	-	14, 28%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	2	-	2
		28,56%	-	28,56%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	2	-	2
		28,56%	-	28,56%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	2	-	2
		28,56%	-	28,56%
5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	1	-	1
		14, 28%	-	14, 28%
Rata- Rata				22,89%

2. Siklus I

Siklus 1 pada hari ke-1 dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023, dengan materi pokok mengenai Thaharah pada sub pokok materi *Ayo Berwudhu*. Khusus bagi kelas *tunagrahita*, pembelajaran PAI lebih ditekankan pada praktik ibadah karena erat dengan aktivitas keseharian. Penyampaian materi-materi yang bersifat teori tidak akan sepenuhnya dapat diterima oleh siswa karena keterbatasan intelegensianya. Khusus di jenjang SMPLB *Tunagrahita*, praktik ibadah tercakup pada materi Thaharah Dan Shalat. Pada materi Thaharah salah satu sub pokoknya adalah *berwudhu*.

Hari ke-1, peneliti menyiapkan tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-1 dalam perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD/Evaluasi.
- 2) Pengaturan kelas dalam pembelajaran dirancang dan ditata rapi.
- 3) Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 4) Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
- 5) Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1) Peneliti menjelaskan tentang berwudhu.
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu.
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi.
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung.
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa.
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Melalui Metode Demonstrasi

Siklus 1

Hari / Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

- 1). Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti menjelaskan tentang kegiatan berwudhu. Pembelajaran tetap berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan. Sebelum kelas berakhir, peneliti

memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dan memberikan pujian atas pembelajaran hari ini.

2). Pengelolaan Kelas : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa tunagrahita, siswa tunagrahita berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan tunagrahita ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:

- Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
- Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
- Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
- Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran

Siklus 1 hari ke - 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 dengan tema *Ayo Berwudhu*. Hari ke-2 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi, dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-2 dan perangkat pembelajaran, yaitu RPP, Modul Ajar dan LKPD/Evaluasi.
- 2) Pengaturan kelas dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- 3) Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 4) Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
- 5) Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1) Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa *Tunagrahita* Melalui Metode Demonstrasi

Siklus 1

Hari / Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

- 1).Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa sebelum mulai pelajaran. Proses penyampaian materi disampaikan melalui gambar/poster. Peneliti membuat ringkasan sederhana mengenai materi *berwudhu* di papan tulis kemudian siswa mencatatnya. Pembelajaran tetap berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan. Sebelum kelas berakhir, peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dan memberikan pujian atas pembelajaran hari ini.
- 2).Pengelolaan Kelas : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa tunagrahita, siswa tunagrahita berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan tunagrahita ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:
 - Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
 - Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
 - Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
 - Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran

Siklus 1 hari ke-3 dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 dengan *Ayoo Berwudhu*. Kegiatan yang harus dilaksanakan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi, dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-3 dan Perangkat Pembelajaran, yang terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD/evaluasi
- 2) Pengaturan kelas dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi, Penataan ruangan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan intelegensia dan prilaku psikomotorik siswa tunagrahita.
- 3) Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 4) Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
- 5) Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1) Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa *Tunagrahita* Melalui Metode Demonstrasi

Siklus 1

Hari / Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

- 1). Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa sebelum mulai pelajaran. Kegiatan inti, menyanyikan lagu **Tepuk Wudhu**, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tentang kegiatan *berwudhu*. Pembelajaran tetap berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan. Sebelum kelas berakhir, peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dan memberikan pujian atas pembelajaran hari ini.
- 2). Pengelolaan Kelas : : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa tunagrahita, siswa tunagrahita berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan tunagrahita ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:
 - Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
 - Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
 - Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
 - Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1) Refleksi Keberhasilan

- a) Pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada dalam kurikulum
- b) Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa
- c) Metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian dan membuat siswa-siswa senang

- d) Alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang dapat melihat kemajuan belajar siswa.

2) Refleksi Kegagalan

- a) Dalam pelaksanaan praktek berwudhu masih terdapat siswa yang tidak mampu berwudhu dengan baik
- b) Dalam hal merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan masih perlu ketelitian dan harus sesuai dengan langkah-langkah perencanaan.
- c) Siswa masih belum dapat mengingat dan melakukan praktek berwudhu dengan baik dan benar
- d) Hasil evaluasi pada Siklus 1, dari 7 siswa ada 5 siswa yang ketidakmampuan berwudhunya mencapai 70,84%.

Berdasarkan hasil refleksi analisis dari kemampuan berwudhu siswa maka dapat saya simpulkan bahwa kemampuan siswa berwudhu dengan metode demonstrasi masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Harapan agar tujuan pembelajaran tercapai, maka perlu peneliti memperbaiki kelemahan pada siklus 1 maka pada pelaksanaan siklus 2 dapat dilakukan perencanaan ulang yang lebih baik.

Tabel 10 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Siklus I

No	Nama Siswa	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"				Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar				Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku				Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar				Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BHS	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	ALIFIA KHAIRUNNISA		√				√				√				√				√		
2	BUNGA SUCI MAHARANI	√				√				√				√					√		
3	MUHAMMADA R RIDHO		√				√				√				√				√		
4	MUHAMMAD HABIBI		√				√				√				√				√		
5	JULIANI	√				√				√				√					√		
6	RIZQIKA MUHAIMIN				√				√				√				√				√
7	ADE RIZKY ANANDA RAMBE			√				√				√			√					√	

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket: P = Angka

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 11 Kemampuan BerwudhuSiswa Tunagrahita Siklus I

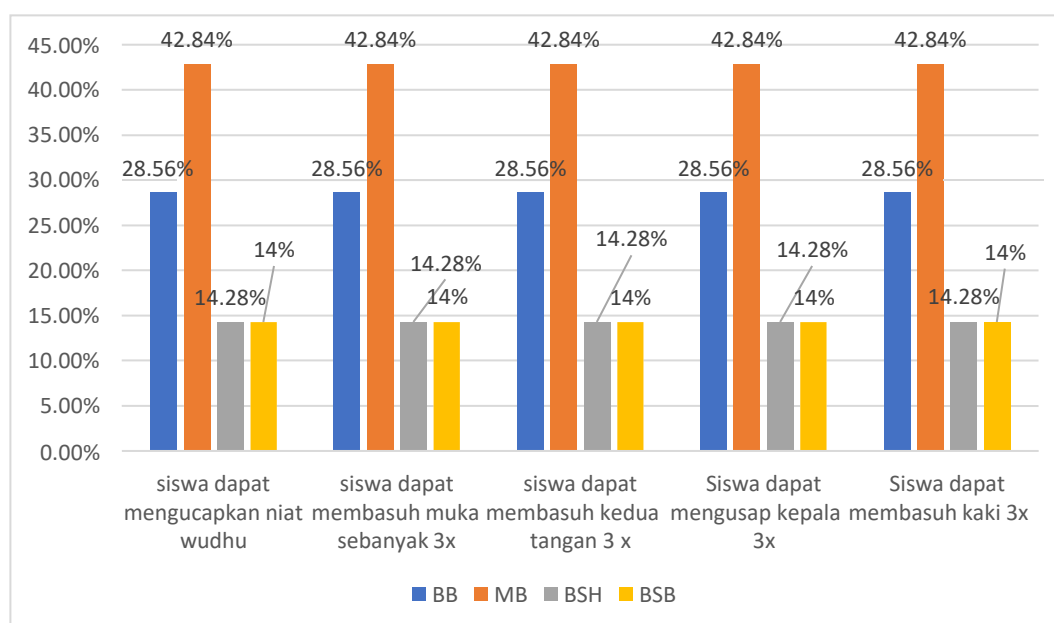
No	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Siswa
		F1	F2	F3	F4	(%)
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahman irrahim”	2	3	1	1	7
		28,56%	42,84%	14,28%	42,28%	100%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	2	3	1	1	7
		28,56%	42,84%	14,28%	42,28%	100%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	2	3	1	1	7
		28,56%	42,84%	14,28%	42,28%	100%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	2	3	1	1	7
		28,56%	42,84%	14,28%	42,28%	100%
5	Siswa dapat	2	3	1	1	7

	membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	28,56%	42,84%	14,28%	42,28%	100%
--	--	--------	--------	--------	--------	------

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran di siklus I setelah dilaksanakan penelitian yaitu :

1. Siswa yang dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84% (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa).
2. Siswa dapat membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84% (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa)
3. Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84% (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa)
4. Siswa dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84% (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa)
5. Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84% (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa)

Grafik 2 Hasil Penelitian Siklus I



Tabel 12 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita

No	Kemampuan yang dicapai	BSB	BSB	Jumlah (%)
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"	2	3	5
		28,5 6%	42,2 8%	71,4 4%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	2	3	5
		28,5 6%	42,2 8%	71,4 4%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	2	3	5
		28,5 6%	42,2 8%	71,4 4%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	2	3	5
		28,5 6%	42,2 8%	71,4 4%

5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	2	3	5
		28,5 6%	42,2 8%	71,4 4%
	Rata- Rata			71,4 4%

3. Siklus II

Siklus II pada pertemuan ke -4 dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023, dengan materi pokok mengenai Thaharah pada sub pokok materi *Ayo Berwudhu*. Pada proses pembelajaran kali ini, siswa sudah sangat mudah untuk mengikuti perintah peneliti. Siswa jauh lebih tertib karena mulai mengenal peneliti. Mereka bahkan ada yang mulai selalu mengajak bercerita, misalnya sebelum berangkat ke sekolah, mereka sarapan, atau bercerita jika tadi di antar ibu atau ayah ke sekolah.

Hari ke-4, peneliti menyiapkan tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1). Membuat rencana kegiatan untuk hari ke- 4 dalam perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD/Evaluasi.
- 2). Pengaturan kelas dalam pembelajaran dirancang dan ditata rapi.
- 3). Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 4). Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
- 5). Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1) Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu
Siswa *Tunagrahita* Melalui Metode Demonstrasi

Siklus II

Hari / Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

1).Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa sebelum mulai pelajaran. Dipilih salah satu siswa yang dianggap sudah mampu mempraktikkan *wudhu*. Tahapan terakhir adalah memberikan penugasan dan mengingatkan siswa untuk belajar *berwudhu* dengan dibantu oleh keluarga. Sebelum kelas berakhir, peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dan memberikan pujian atas pembelajaran hari ini. Kemudian kelas diakhiri dengan berdoa. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan.

2). Pengelolaan Kelas : : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa *tunagrahita*, siswa *tunagrahita* berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan *tunagrahita* ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:

- Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
- Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan

- Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
- Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran

Siklus II hari ke-5 dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2023 dengan tema *Ayo Berwudhu*. Hari ke-5 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi, dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1). Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-5 dan perangkat pembelajaran, yaitu RPP, Modul Ajar dan LKPD/Evaluasi.
- 2). Pengaturan kelas dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- 3). Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 4). Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
- 5). Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1) Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan *Berwudhu*

Siswa *Tunagrahita* Melalui Metode Demonstrasi

Siklus II

Hari / Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023

1). Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa sebelum mulai pelajaran. Dilanjutkan dengan memperjelas penyampaian materi maka peneliti membimbing siswa praktik *wudhu*. Setelah semua materi telah disampaikan dan dipraktikkan, guru menyimpulkan hasil pembahasan dari materi tersebut dan yang terakhir guru memberikan penugasan atau PR. Sebelum kelas berakhir, peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar di rumah dan memberikan pujian atas pembelajaran hari ini. Kemudian kelas diakhiri dengan berdoa. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan.

2). Pengelolaan Kelas : : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa *tunagrahita*, siswa *tunagrahita* berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan *tunagrahita* ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:

- Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
- Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
- Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
- Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran

Siklus II hari ke - 6 dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2023 dengan *Ayoo Berwudhu*. Hari ke -6, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi, dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1). Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-6 dan Perangkat Pembelajaran, yang terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD/evaluasi

- 2). Pengaturan kelas dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi, Penataan ruangan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan intelegensia dan prilaku psikomotorik siswa *tunagrahita*.
- 3). Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 4). Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
- 5). Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1) Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu

Siswa *Tunagrahita* Melalui Metode Demonstrasi

Siklus II

Hari / Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

- 1). Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa sebelum mulai pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktik *berwudhu*. Tahap akhir siswa diarahkan kembali ke kelas dan sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan pujian dan semangat kepada seluruh siswa yang sudah melaksanakan praktik *berwudhu*. Sebelum kelas berakhir, peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar di rumah. Siswa diminta untuk mengulang praktik *berwudhu* di rumah dengan bantuan dan bimbingan orang tua. Kemudian kelas diakhiri

dengan berdoa. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan.

2). Pengelolaan Kelas : : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa *tunagrahita*, siswa *tunagrahita* berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan *tunagrahita* ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:

- Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
- Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
- Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
- Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran

d. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga langsung mencatat semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1). Refleksi Keberhasilan

- b) Pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada dalam kurikulum
- c) Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian dan membuat siswa-siswa senang

- e) Alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang dapat melihat kemajuan belajar siswa.

2). Refleksi Kegagalan

- a). Dalam pelaksanaan praktek berwudhu masih terdapat siswa yang tidak mampuberwudhu dengan baik
- b) Dalam hal merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan masih perlu ketelitian dan harus sesuai dengan langkah-langkah perencanaan.
- c) Siswa masih belum dapat mengingat dan mekakukan praktek berwudhu dengan baik dan benar, tidak dapat mengingat mana bagian kanan tangan dan kaki serta sebaliknya.
- d) Siswa yang memiliki kelainan ganda, atau double ketunaan tidak dapat mengingat apa pun yang sudah diajarkan.
- e) Siswa dengan double ketunaa, misalnya ada daksanya sangat sulit melakukan wudhu
- f) Hasil evaluasi pada Siklus II, diperoleh angka rata-rata ketidakmampuan siswa adalah 34,27%

Berdasarkan hasil refleksi analisis dari kemampuan berwudhu siswa maka dapat saya simpulkan bahwa kemampuan siswa berwudhu dengan metode demonstrasin masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Harapan agar tujuan pembelajaran tercapai, maka perlu peneliti memperbaiki kelemahan pada siklus 1 maka pada pelaksanaan siklus II dapat dilakukan perencanaan ulang yang lebih baik.

Tabel 13 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Siklus II

No	Nama Siswa	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"				Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar				Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku				Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar				Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	ALIFI A KHAI RUN NISA			√				√				√				√				√	
2	BUN GA SUCI MAH ARA NI	√				√				√				√					√		
3	MUH AMM ADA R RIDH O			√				√				√				√				√	
4	MUH AMM AD HABI BI			√				√			√				√			√			
5	JULIA NI		√				√				√				√				√		
6	RIZQI KA MUH AIMI N				√				√				√				√				√
7	ADE RIZK Y ANA NDA RAM BE				√				√				√				√				√

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket: P = Angka

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 14

Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Siklus II

No	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Siswa
		F1	F2	F3	F4	(%)
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahiirrohmanirrahim "	1	1	3	2	7
		14,28%	14,28%	42,84%	28,56%	100%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	1	1	3	2	7
		14,28%	14,28%	42,84%	28,56%	100%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	1	2	3	1	7
		14,28%	28,56%	42,84%	14,28%	100%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	1	1	3	2	7
		14,28%	14,28%	42,84%	28,56%	100%
5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	1	2	3	1	7
		14,28%	14,28%	42,84%	28,56%	100%

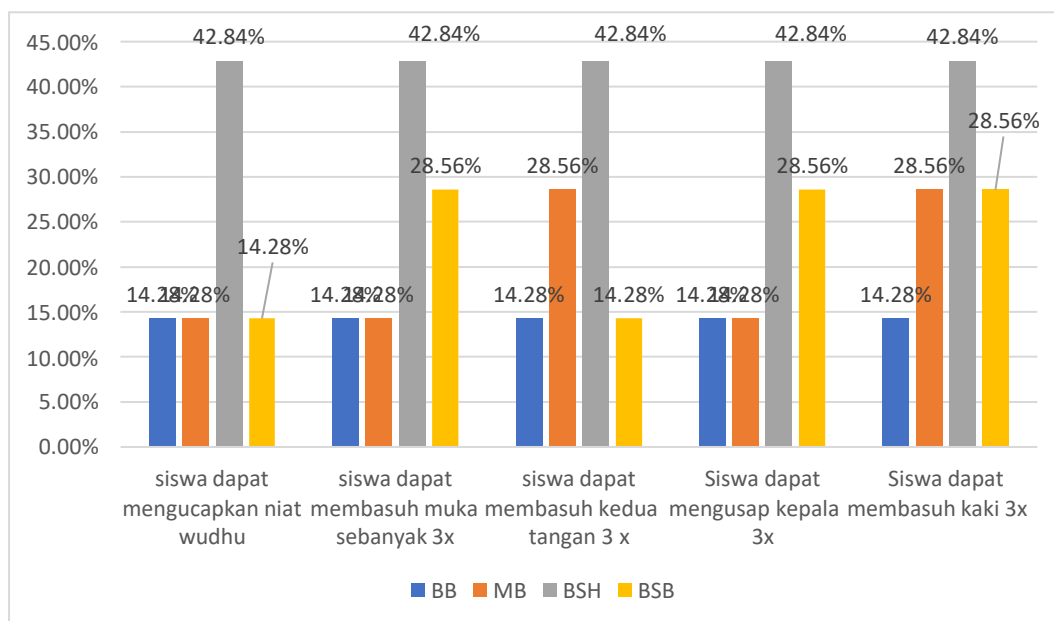
Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan. Hampir seluruh siswa sudah dapat secara mandiri melakukan wudhu

dengan benar sesuai dengan aturan. Kendala atau hambatan yang terjadi pada siklus I dan II sudah tidak ada lagi. Khusus bagi siswa yang tahap kemampuannya tidak mengalami perubahan karena secara intelektual dan motoric memang mereka termasuk tunagrahita berat. Julm dan BSM adalah siswa double ketunaan. Aktivitas keseharianpun mereka harus bergantung kepada orang lain. Hal ini memang banyak terjadi pada siswa tunagrahita.

Adanya peningkatan setelah dilaksanakan penelitian pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa yang dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa).
2. Siswa dapat membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 28,56% (2 siswa)
3. Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benaryang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa).
4. Siswa dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 14,28% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 28,56% (2 siswa).
5. Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 28,56% (2 siswa).

Grafik 3 Siklus Hasil Penelitian Siklus II



Tabel 14 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah (%)
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"	1	1	2
		14,2 8%	14,2 8%	28,5 6%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	1	1	2
		14,2 8%	14,2 8%	28,5 6%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	1	2	3
		14,2 8%	28,5 6%	42,8 4%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	1	1	2
		14,2 8%	14,2 8%	28,5 6%

5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	1	2	3
		14,2 8%	28,5 6%	42,8 4%
Rata- Rata			34,2 7%	

4. Siklus III

Pada siklus III yang juga terdiri dari 3x pertemuan, untuk pertemuan ke-7, dilaksanakan pada hari Senin, 05 Juni 2023. Siswa sudah akrab dengan peneliti. Akrab disini adalah siswa mulai menanti kehadiran peneliti. Seperti pada umumnya yang terjadi di SLB, kadang kala ada siswa yang sangat kegirangan melihat kehadiran guru yang disenanginya. Tidak jarang ada yang mengekspresikannya dengan berlari, berloncat kegirangan. Bagi siswa kelas IX tunagrahita, walau dari rentang usia mereka terhitung sudah remaja, tetapi cenderung berperilaku seperti anak kecil.

Hari ke-7, peneliti menyiapkan tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1). Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-7 dan Perangkat Pembelajaran, yang terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD/evaluasi.
- 2). Pengaturan kelas dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi, Penataan ruangan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan intelegensia dan perilaku psikomotorik siswa *tunagrahita*.
- 3). Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 4). Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.

5). Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1). Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan *Berwudhu*

Siswa *Tunagrahita* Melalui Metode Demonstrasi

Siklus III

Hari / Tanggal : Senin, 05 Mei 2023

1). Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa sebelum memulai pembelajaran. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berwudhu, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktek *berwudhu*. Tahap akhir siswa diarahkan kembali ke kelas dan sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan pujian dan semangat kepada seluruh siswa yang sudah melaksanakan praktek *berwudhu*. Sebelum kelas berakhir, peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar di rumah. Siswa diminta untuk mengulang praktek *berwudhu* di rumah dengan bantuan dan bimbingan orang tua. Kemudian kelas diakhiri dengan berdoa. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan.

2). Pengelolaan Kelas : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa *tunagrahita*, siswa *tunagrahita* berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan *tunagrahita* ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:

- Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
- Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
- Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
- Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran

Siklus III hari ke-8 dilaksanakan pada tanggal 06Juni 2023 dengan Ayoo *Berwudhu*. Kegiatan yang harus dilaksanakan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi, dan refleksi yang disajikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi pada pertemuan ke-8. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1). Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-8 dan Perangkat Pembelajaran, yang terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD/evaluasi
- 2). Pengaturan kelas dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi, Penataan ruangan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan intelegensia dan perilaku psikomotorik siswa *tunagrahita*.
 - 1) Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
 - 2) Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
 - 3) Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktek berwudhu

- 1). Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2). Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3). Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4). Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung

- 5). Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6). Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu
Siswa Tunagrahita Melalui Metode
Demonstrasi

Siklus III

Hari / Tanggal : Selasa, 06 Juni 2023

- 1). Kegiatan Pengembangan : Kegiatan awal berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian siswa langsung diarahkan untuk praktik *berwudhu* yang ada disebelah musholla. Praktik dilakukan di tempat *berwudhu* yang terbuka agar memudahkan siswa untuk lebih bergerak. Satu persatu siswa dibimbing untuk *berwudhu*. Selanjutnya guru bersama siswa memperbaiki kesulitan-kesulitan yang muncul ketika melakukan tata cara *berwudhu* dan kemudian guru membimbing siswa mengevaluasi kesulitan- kesulitan tersebut. Tahap akhir peneliti memberikan pujian dan semangat kepada seluruh siswa yang sudah melaksanakan praktek *berwudhu*. Siswa diminta untuk mengulang praktek *berwudhu* di rumah dengan bantuan dan bimbingan orang tua. Pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit untuk 1 pertemuan.
- 2). Pengelolaan Kelas : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa *tunagrahita*, siswa tunagrahita berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan tunagrahita ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:
 - Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
 - Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
 - Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
 - Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran

Siklus III hari ke-9 dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2023 kegiatan yang harus dilaksanakan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi, dan refleksi yang disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi pada pertemuan ke-9. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- 1). Membuat rencana kegiatan untuk hari ke-9 dan Perangkat Pembelajaran, yang terdiri dari RPP, Modul Ajar, LKPD/evaluasi
- 2). Pengaturan kelas dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi, Penataan ruangan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan intelegensia dan perilaku psikomotorik siswa *tunagrahita*.
- 1) Menyediakan media pembelajaran untuk siswa.
- 2) Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian.
- 3) Memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keberhasilan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan praktik berwudhu

- 1). Peneliti menjelaskan tentang berwudhu
- 2) Menunjukkan gambar/poster berwudhu
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan berwudhu dengan metode demonstrasi
- 4) Mengajak siswa melakukan kegiatan praktek berwudhu secara langsung
- 5) Memberi pujian kepada siswa atas hasil kerja siswa
- 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Melalui Metode Demonstrasi

Siklus III

Hari / Tanggal : Rabu, 07 Juni 2023

1). Kegiatan Pengembangan : Kegiatan diawali dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melakukan praktik langsung *berwudhu*. Proses pelaksanaan praktik berwudhu tersebut meliputi:

- Peneliti memberikan perhatian penuh pada siswa dalam memperagakan tata cara *berwudhu*.
- Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk melakukan praktek *berwudhu*.
- Membimbing siswa dalam mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang muncul dalam melakukan tata cara *berwudhu*
- Tahap akhir peneliti memberikan pujian dan semangat kepada seluruh siswa yang sudah melaksanakan praktek *berwudhu*.
- Kelas ditutup dengan doa.

Pada pertemuan yang ke-9 ini rata-rata siswa sudah mandiri dan dapat *berwudhu* dengan benar.

2). Pengelolaan Kelas : Penataan ruangan kelas disesuaikan dengan karakter siswa *tunagrahita*, siswa *tunagrahita* berat atau sedang biasanya duduk di posisi depan sedangkan *tunagrahita* ringan di posisi bangku belakan sehingga pengelolaan kelas, meliputi:

- Membutuhkan ruang gerak yang cukup untuk menyesuaikan kemampuan motoriknya.
- Membutuhkan ruang yang tersusun dari material yang aman dan tidak membahayakan
- Membutuhkan ruang dengan suasana akrab untuk menstimulus proses interaksi
- Membutuhkan ruang yang aman dari kemungkinan benturan atau hal hal yang membahayakan selama proses pembelajaran.

d. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan

- b. Siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan lebih baik
- c. Ada siswa yang malas melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- d. Ada beberapa siswa yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

e. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus dan faktor pendukung. Komponen kegiatan :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tingkat kemampuansiswa.
- b. Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa.
- c. Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan
- d. Metode pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa
- e. Adanya peningkatan kemampuansiswa dalam melakukan wudhu dengan metode demonstrasi
- f. Alat penilaian sesuai dengan tingkat kemampuansiswa dan dapat mengatur kemajuan belajar siswa didik.

Tabel 15 Kemampuan BerwudhuSiswa Tunagrahita Siklus III

No	Nama Siswa	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"				Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar				Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku				Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar				Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B H S	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	ALIFI A KHAI RUN NISA				√				√				√				√				√
2	BUN GA SUCI MAH ARA NI		√				√				√				√				√		

3	MUH AMM ADA R RIDH O				√				√				√			√			√
4	MUH AMM AD HABI BI				√				√				√			√			√
5	JULIA NI			√				√				√			√			√	
6	RIZQI KA MUH AIMI N				√				√				√			√			√
7	ADE RIZK Y ANA NDA RAM BE				√				√				√			√			√

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket: P = Angka

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 16 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita Siklus III

No	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Siswa
		F1	F2	F3	F4	(%)
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim”	-	1	1	5	7
		-	14,28 %	14,28 %	71,44 %	100%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	-	1	1	5	7
		--	14,28 %	14,28 %	71,44 %	100%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	--	1	1	5	7
			14,28 %	14,28 %	71,44 %	100%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	-	1	1	5	7
		-	14,28 %	14,28 %	71,44 %	14,28 %
5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	--	1	1	5	7
		-	14,28 %	14,28 %	71,44 %	100%

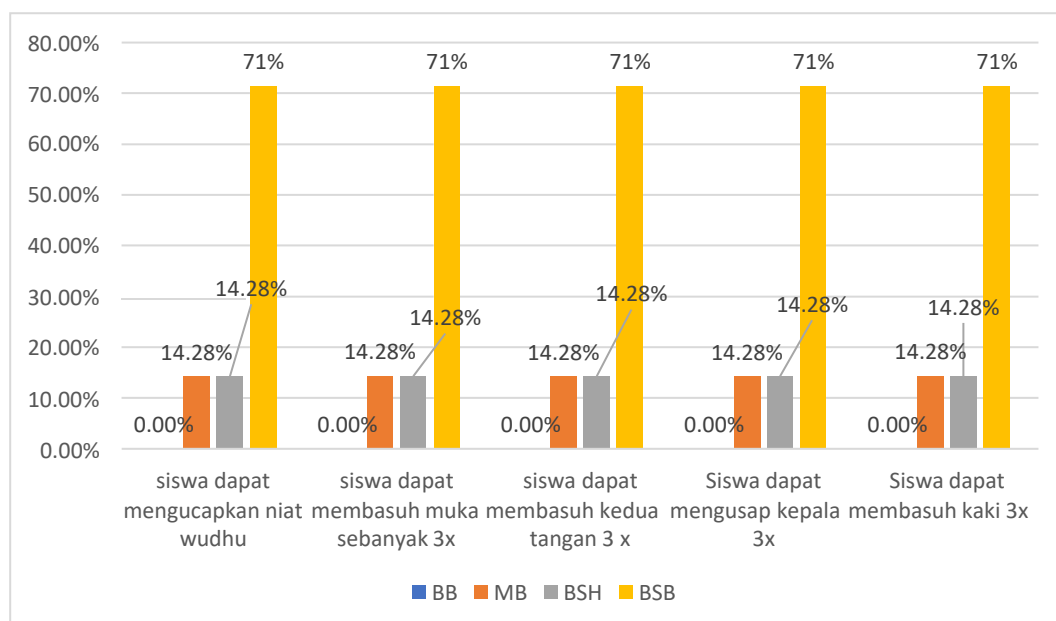
Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Siswa yang dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28%(1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa).
2. Siswa dapat membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28%(1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa).
3. Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benaryang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28%(1 siswa),

berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa).

4. Siswa dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28%(1siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa).
5. Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28%(1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa).

Grafik 4 Siklus Hasil Penelitian III



Tabel 17 Kemampuan Berwudhu Siswa Tunagrahita

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah (%)
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"	1	5	6
		14,28%	71,44%	85,68%
2	Membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar	1	5	6
			71,44%	85,68%
3	Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar	1	5	6
		14,28%	71,44%	85,68%
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar	1	5	6
		14,28%	71,44%	85,68%
5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar	1	5	6
		14,28%	71,44%	85,68%
Rata- Rata				85,68%

B. Pembahasan Setiap Siklus

1. Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan Pra Siklus kegiatan pembelajaran berwudhu dengan metode demonstrasi bagi siswa tunagrahita adalah: pada indikator kegiatan mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 57,12% (4 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indikator pembelajaran membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indikator membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar yang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indikator dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indikator membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 57,12% (4 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa).

Dengan rata-rata ketidakmampuan siswa melakukan wudhu dengan benar mencapai 77,11% dan siswa yang mampu hanya 22,89% pada pra siklus.

2. Siklus I

Berdasarkan pengamatan Siklus I kegiatan pembelajaran mengenai kemampuan berwudhu siswa tunagrahita melalui metode demonstrasi di SLB Negeri Binjai diketahui bahwa yang dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” sudah mulai berkembang 42,84% (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa). Pada indikator kegiatan membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang

28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84 % (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa). Selanjutnya pada indikator siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84 % (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa). Siswa dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84 % (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa). Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 42,84 % (3 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa).

Pada hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, terjadi peningkatan siswa tunagrahita yang mampu melakukan wudhu melalui metode demonstrasi dengan baik dan benar mencapai 5,67%. Jika pada pra siklus hanya sekitar 22,89% siswa yang mampu melakukan wudhu maka pada siklus I meningkat menjadi 29,16%.

3. Siklus II

Berdasarkan pengamatan Siklus I kegiatan pembelajaran Siswa yang dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa). Siswa dapat membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 28,56% (2 siswa)

Siswa dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benar yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 14,28% (1 siswa). Siswa dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang

14,28% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 28,56% (2 siswa). Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 14,28% (1 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 42,84% (3 siswa), dan berkembang sangat baik 28,56% (2 siswa).

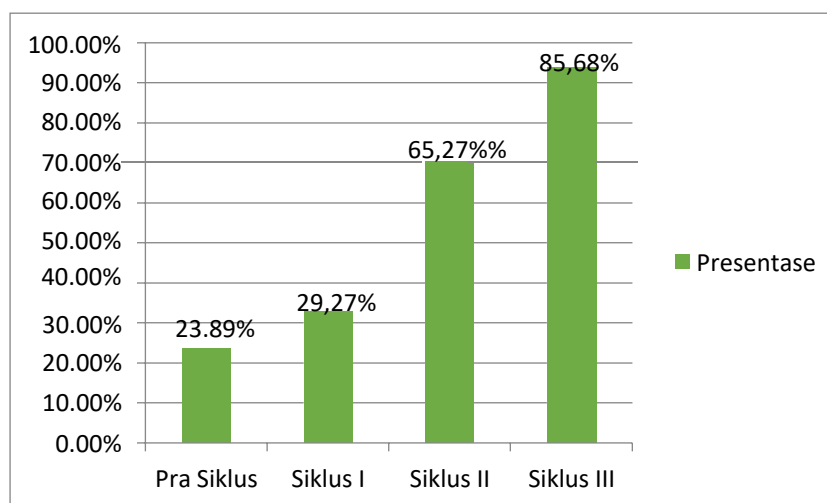
Pada hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan signifikan siswa tunagrahita yang mampu melakukan wudhu melalui metode demonstrasi dengan baik dan benar mencapai nilai rata-rata 65,27%. Jika pada siklus I hanya sekitar 29,16% siswa yang mampu melakukan wudhu maka pada siklus II terjadi peningkatan sekitar 36,11%.

4. Siklus III

Berdasarkan pengamatan Siklus II kegiatan pembelajaran kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi bagi siswa tunagrahita yang dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa). Pada indikator dapat membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa). Pada indikator dapat membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benaryang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa). Pada indikator dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa). Pada indikator dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 0% (0 siswa), mulai berkembang 14,28% (1 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 71,44% (5 siswa).

Pada hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 3, siswa tunagrahita yang mampu melakukan wudhu melalui metode demonstrasi dengan baik dan benar sudah mencapai nilai rata-rata 85,68%. Jika pada siklus 2 hanya sekitar 65,27 % siswa yang mampu melakukan wudhu maka pada siklus 3 terjadi peningkatan sekitar 20,41%. Hasil observasi dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 5 Hasil Observasi Rata - Rata Keseluruhan



Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya siklus 1, 2, dan 3 kegiatan pembelajaran berwudhu dengan metode demonstrasi bagi siswa tunagrahita dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat terlihat dari SLB Negeri Binjai menunjukkan peningkatan keberhasilan siswa pada Pra Siklus mencapai 22,89% , pada Siklus 1 mencapai 29,16% , pada Siklus 3 mencapai 65,27% dan pada Siklus 3 mencapai 85,68%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa tunagrahita melalui metode demonstrasi di SLB Negeri Binjai meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode cemnstrasi dapat meningkatkan ketrampilan *berwudhu* siswa *tunagrahita* SLB Negeri Binjai. Hal ini terdiri dari:

1. Pada Pra Siklus pertemuan pertama kemampuan mengucapkan niat *wudhu* dengan menyebutkan kalimat “Bismillahirrahmanirrahim” yang belum berkembang 28,56% (2 siswa), mulai berkembang 57,12%(4 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indicator pembelajaran membasuh muka sebanyak 3 x dengan benar yang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indicator membasuh kedua tangan serta siku 3x dengan benaryang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indicator dapat mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 42,84% (3 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 28,56% (2 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Pada indicator membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar yang belum berkembang 57,12% (4 siswa), mulai berkembang 28,56% (2 siswa), berkembang sesuai harapan 14,28% (1 siswa), dan berkembang sangat baik 0% (0 siswa). Rata-rata ketidakmampuan siswa melakukan wudhu dengan benar mencapai 77,11% dan siswa yang mampu hanya 22,89% pada pra siklus.

2. Pada siklus 1, 2, dan 3 kegiatan pembelajaran *berwudhu* dengan metode demonstrasi bagi siswa *tunagrahita* dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat terlihat pada peningkatan keberhasilan siswa pada Pra Siklus mencapai 22,89% , pada Siklus 1 mencapai 29,16% , pada Siklus 2 mencapai 65,27% dan pada Siklus 3 mencapai 85,68%.
3. Sebelum dilaksanakan tindakan, kemampuan *berwudhu* siswa *tunagrahita* masih kurang. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, Siklus II, samapi Siklus III kemampuan *berwudhu* siswa dengan menggunakan metode demonstrasi semakin berkembang.
4. Proses pembelajaran *berwudhu* dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswatunagrahita dengan baik dan benar apabila diajarkan dengan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Perlu ada metode dan strategi belajar lainnya yang dapat dilakukan bervariasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pada aspek berbeda.
- b. Perlu dipahami bahwa pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini lebih tepat menggunakan metode atau media yang dapat dilakukan dan dirasakan langsung oleh anak.
- c. Perlu ada pengembangan pembelajaran lainnya bagi siswa *tunagrahita* di SLB Negeri Binjai

2. Bagi Lembaga

- a. Perlunya lembaga menyiapkan sarana pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran lebih utama dari pada pembangunan fisik atau gedung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kegiatan berwudhu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa saja, akan tetapi dapat juga mengembangkan aspek perkembangan psikomotorik serta siswa tunagrahita dapat mengembangkan kemampuan lainnya, serta melatih daya ingat. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat melakukannya.
- b. Perlu adanya penelitian lain oleh peneliti selanjutnya secara terencana untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa di sekolah.
- c. Peneliti lainnya perlu membuat sebuah pembaharuan yang dapat menggali potensi dan bakat baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Afiyah, Melwani May Pratama, dan Rizky Nurhasanah. 2019. "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru." *Generasi Emas 2* (1): 71. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303).
- Alifah, Fitriani Nur. 2019. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib* 5 (1): 86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.
- AZMI SITA FITHRIYANI, N I M 11250023. 2015. "Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita (Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta)," 142. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18220/>.
- Barutu, Avivah Aldiansyah, dan Rizka Harfiani. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu dengan Media Gambar bagi Anak Usia Dini Tadika Al Fikh OrCARD Pendamar Indah 2 Selangor." *Journal on Education* 5 (3): 49. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1668>.
- Dan, Perkembangan Kognitif. n.d. "PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA."
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Garnida, Dadang. 2016. "Modul Guru Pembelajar SLB TUNAGRAHITA." *Pppptk Tk Dan Plb Bandung: Copyright*, 165.
- Iqbal Ihsani, Muhamad. 2021. "Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam : Pemikiran Muhammad Iqbal." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1835>.
- Kusumawardani, Diah. 2021. "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1 (1): 107–18. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>.

- Mavianti, Jurnal Pendidikan. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SIB 'Aisyiyah Tembung)." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.49>.
- Mujtahidin, Mujtahidin, dan M Luthfi Oktarianto. 2022. "Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9 (1): 95–106. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12263>.
- Pangabeian, Suvriadi, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Mhammad Nurtanto, Hani Subakti, Nur Kholifah, Dina Chamidah, et al. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran. Https://Berkarya.Um.Ac.Id/*. <https://berkarya.um.ac.id/konsep-dan-strategi-pembelajaran-transformasi-untuk-pls-oleh-m-djauzi-moedzakir-ketua-jurusan-pls-fip-um/>.
- Robie Fanreza, Munawir Pasaribu. 2013. "Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.
- Sabaria. 2019. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjama'Ah." *Jurnal An-nizom* 4 (2): 83.
- Sulfemi, W B. 2019. "Kemampuan pedagogik guru" 1 (1): 75. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>.
- Suprianti. 2014. *PENINGKATAN HASIL BELAJAR WUDHU SISWA KELAS VI MI NURUL FALAH MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI Villa Mutiara Ciputat Tangerang Selatan*.
- Suyanta. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru." *Makalah*, 1–10. <https://docplayer.info/47188889-Penelitian-tindakan-kelas-sebagai-sarana-peningkatan-kompetensi-guru.html>.
- Zailani. 2017. "Etika Belajar Mengajar." *Intiqad* 2 6 (August):

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: Lembar Kegiatan Observasi

Lembar Instrumen Penilaian dan Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Diskriptor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Siswa dapat mengucapkan niat wudhu dengan menyebutkan kalimat "Bismillahirrahmanirrahim"				
2	Membasuh mukasebanyak 3 x dengan benar				
3	Siswa dapat membasuh kedua tangannya serta siku				
4	Mengusap sebagian kepala sebanyak 3x dengan benar				
5	Siswa dapat membasuh kaki beserta kedua mata kaki sebanyak 3x dengan benar				

Lembar Aktivitas Guru Pada Materi Praktek Berwudhu

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyediakan air.	√	
2	Guru menyediakan gayung	√	
3	Guru menyediakan ember	√	
4	Ketika guru masuk kelas, menyampaikan kepada siswa hari ini akan belajar praktik berwudhu	√	
5	Setelah itu guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	√	
6	Kemudian menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh siswa ketika belajar praktik berwudhu	√	

7	Sebelum siswa mempraktikan wudhu terlebih dahulu guru sedikit menjelaskan tentang wudhu yang harus diketahui siswa	√	
8	Kemudian guru menyuruh seluruh siswa keluar untuk melaksanakan praktik wudhu	√	
9	Sebelumnya guru mencontohkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar kepada siswa	√	
10	Setelah selesai guru menyuruh siswa satu persatu untuk melakukan praktik wudhu	√	
Jumlah		10	

LAMPIRAN 2 : Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SLB N Binjai
Kelas/Semester	: IX/Ganjil
Tema	: Ayo Berwudhu
Subtema	: Mengenal Tata Cara Berwudhu
Mata Pelajaran	: PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)
Pembelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu berwudhu dengan benar

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Peserta mampu menyebutkan arti wudhu
- Peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk berwudhu
- Peserta didik mampu melakukan wudhu dengan benar

Media dan alat:

- Media pembelajaran : Gambar dan Video tata cara wudhu
- Alat/bahan : Kranair

B. Langkah-langkah Pembelajaran :

- Kegiatan Pendahuluan (15 menit) :
 - Salam pembuka dan berdo'a
 - Sapaan hangat dengan "menanyakan kesehatan dari siswa dan keluarga dirumah"
- Kegiatan Inti
 - Peserta didik mengetahui KD dan tujuan berwudhu
 - Peserta didik dibimbing untuk mengingat kembali tentang bersuci
 - Peserta didik dibimbing untuk melakukan pengamatan tata cara

berwudhu

- Peserta didik mempraktikkan cara berwudhu dengan benar (Terapkan)
 - Peserta didik bercerita tentang proses berwudhu
 - Peserta didik menceritakan tentang berwudhu sesuai kejadian yang dialami
 - Peserta didik menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang relevan tentang berwudhu (akan sholat, kentut, akan memegang alQur-an, dll)
- Kegiatan Akhir
- Peserta didik bercerita tentang apa yang harus mereka lakukan sebagai upaya mewujudkan/mengimplementasikan pengetahuannya mengapa harus berwudhu

C. Asesmen/Penilaian:

Test : Unjuk Kerja

NonTest : Pengamatan

Binjai, Mei 2023

Mengetahui

Kepala SLB N Binjai

Peneliti

Suhartoyo, S.Pd, M.Pd

Tia Aulia

NIP.197105132006041003

NPM.1901020060

LAMPIRAN

PENILAIAN

Nama Anak:

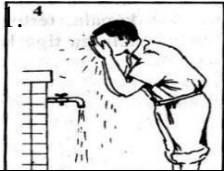
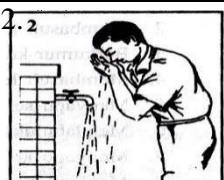






No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Mampu mengucapkan niat sebelum wudhu				
2	Mampu melakukan urutan gerakan wudhu				
3	Mampu melakukan gerakan wudhu dengan benar				
4	Membaca Do'a setelah wudhu				

Kriteria Penilaian:

1. Anak bisa melakukan tanpa bantuan Nilai
2. Anak bisa melakukan sedikit bantuan Nilai
3. Anak bisa melakukan dengan banyak bantuan Nilai

**LEMBAR EVALUASI MATERI TATA
CARAWUDHU
SIKLUSI**

**Jodohkan Gambar berikut sesuai dengan urutan tata cara
berwudhu yang benar**

		a. Membasuh Kedua telinga
		b.Membasuh Muka
		c. Berkumur-kumur
		d.Mengusap Rambut Kepala
		e. Membasuh telapak tangan
		f. Membasuh kaki
		g.Membersihkan lubang hidung
		h.Membasuh tangan hingga siku















